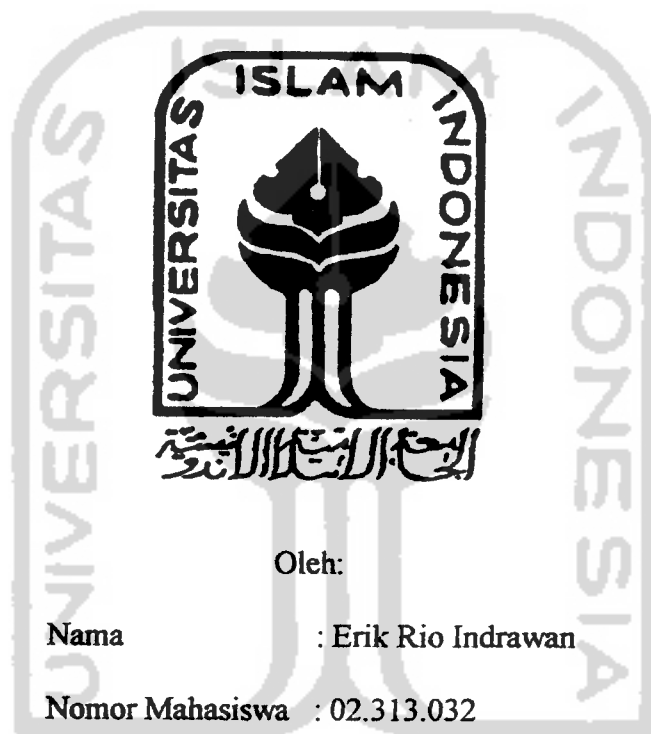


Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Dan Suku Bunga Terhadap Simpanan Mudharabah

(Studi Kasus BPR Syariah Bangun Drajat Warga Yogyakarta)

Periode Tahun 2002 – Tahun 2005

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Erik Rio Indrawan

Nomor Mahasiswa : 02.313.032

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2006

Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Dan Suku Bunga Terhadap Simpanan Mudharabah

(Studi Kasus BPR Syariah Bangun Drajat Warga Yogyakarta)

Periode Tahun 2002 – Tahun 2005

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata I
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Erik Rio Indrawan

Nomor Mahasiswa : 02.313.032

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta, 28 Juli 2006

Penulis,

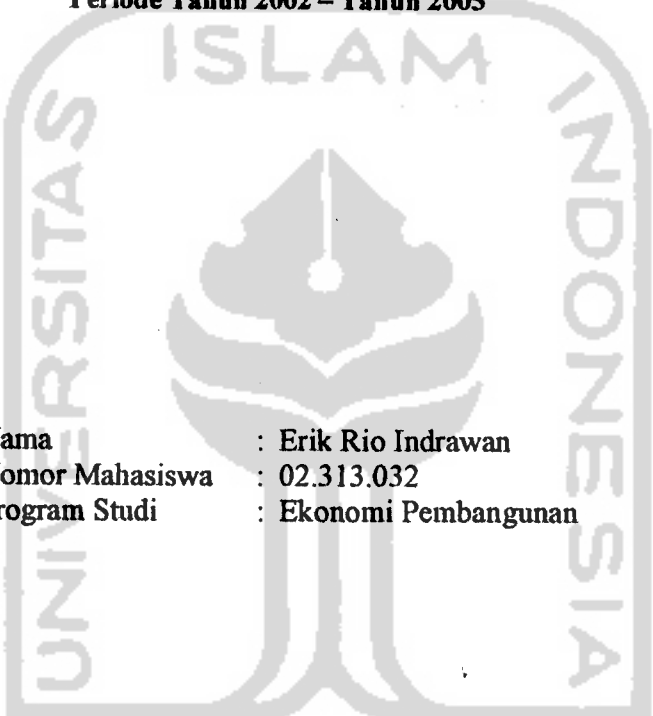
Erik Rio Indrawan

PENGESAHAN

Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Dan Suku Bunga Terhadap Simpanan Mudharabah

(Studi Kasus BPR Syariah Bangun Drajat Warga Yogyakarta)

Periode Tahun 2002 – Tahun 2005

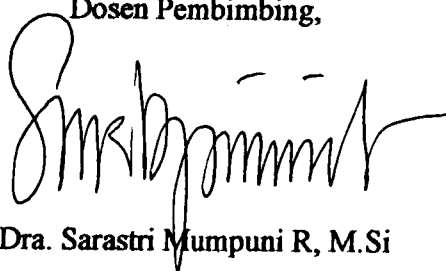


Nama : Erik Rio Indrawan
Nomor Mahasiswa : 02.313.032
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 28 Juli 2006

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Dra. Sarastri Mumpuni R, M.Si

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Dan Suku Bunga Terhadap Simpanan Mudharabah

(Studi Kasus BPR Syariah Bangun Drajat Warga Yogyakarta)

Periode Tahun 2002 – Tahun 2005

Disusun Oleh : ERIK RIO INDRAWAN

Nomor Mahasiswa : 02313032

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada tanggal : 26 Agustus 2006

Penguji/Pembimbing Skripsi : Dra. Sarasri Mumpuni R, M.Si

Penguji I : Drs. Jaka Sriyana, M.Si, Ph.D

Penguji II : Drs. Priyonggo Suseno, M.Sc

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia



Drs. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D

HALAMAN MOTTO

"Sesungguhnya Allah SWT tidak akan merubah nasib seseorang atau suatu kaum apabila seseorang atau kaum itu tidak mau merubah sendiri, dan seseorang tidak ada perlindungan bagi mereka selain DIA"

(Q.S. Arra'du 11)

"Mimpikan impian yang mulia, dan seiring dengan mimpimu, dirimu akan menjadi apa yang kau impikan. Pandanganmu ke depan adalah janji atas apa yang akan menjadi dirimu suatu hari. Cita-citamu adalah ramalan tentang apa yang akan kamu tunjukkan pada akhirnya."

(James Allen)

"Di dunia ini tidak ada hal apa pun yang dapat menggantikan kedudukan keuletan. Kepandaianpun tidak dapat menggantikannya. Orang yang pandai tetapi tidak berhasil dalam bidang apapun, bagaikan bulu kerbau. Bakatpun tidak dapat menggantikannya, orang yang teorinya segudang tetapi malas dan tidak bertanggungjawab pun tidak terhitung jumlahnya. Hanya keuletan dan tekadlah, yang memiliki kekuatan untuk menembus langit dan bumi."

(Ray Kroc – Pendiri McDonald)

HALAMAN PERSEMBAHAN



Kupersembahkan skripsi ini :

- 1. Sebagai Bentuk ibadah dan syukurku kepada Raja Semesta Alam Illahi Rabbi*
- 2. Untuk Papiku Ir. H. Hasanul Effendi, D3AT dan Mamiku Hj. Yusril Indrawati Murni yang sangat kusayangi, yang tidak letih terus menasihati dan mendo'akanku.*
- 3. Untuk Kakak-kakakku Marisha Dina Febriani, SE dan Melani Aditia Revianti, SE makasih atas dukungan dan do'anya.*
- 4. Buat yayang Amel yang selalu mendukung dan menyemangati io.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Syukur *alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kesabaran, dan kekuatan serta berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi tentang pengaruh tingkat bagi hasil dan suku bunga terhadap simpanan mudharabah (studi kasus BPR Syariah Bangun Drajat Warga Yogyakarta) periode tahun 2002 – tahun 2005.

Maksud penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan Strata Satu (S-1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Islam Indonesia. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dra. Sarastri mumpuni R, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah banyak meluangkan waktunya yang berharga dalam memberikan pengarahan, bimbingan, petunjuk ataupun motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini tidak lupa penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Drs. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Drs. Jaka Sriyana, M.Si. selaku Ketua Jurusan sekaligus penguji skripsi, yang telah memberikan motivasi dan petunjuk.
3. Drs, Priyonggo Suseno, M.Sc.selaku penguji skripsi, terima kasih atas segala koreksi terhadap penulis.
4. Drs. Eko Atmaji, M.Ec. selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan pengarahan, motivasi dan petunjuk bagi penulis.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia atas asuhan,bimbingan, dan bantuan yang diberikan selama masa perkuliahan.
6. Kedua orang tuaku, papi dan mami tersayang yang tak henti-hentinya berdoa dan menyemangatiku.
7. Kedua kakakku, kak risha dan kak melani makasih udah mendukung dan menyemangatiku.
8. Buat yayang Amel makasiiii banyak dah mau bantuin io ngerjain skripsi dan terus nyemangatin io buat cepet selesaiin skripsi. Makasih banyak ya yayang mel centik-centik, I Love U.....
9. Doni n eko thanxs banget dah bantuin ngajarin yang aku gak ngerti.
10. Anak-anak kost Pondok Roso Tunggal makasih atas kebersamaan kalian selama 4 tahun ini, ayo semangat kuliahnya dan cepet dapet kerja, ok!!!
11. Temen-temen seperjuangan skripsi, Ardi, Ari, Gugun, Asep, dan Pajar.

12. Temen-temen EP angkatan '02 semoga cepet lulus bagi yang belum dan semoga cepet dapat kerja dan sukses terus buat kalian.
13. Buat BG 5133 NB dan AB 5288 JE, kalian memang sahabat terbaikku yang selalu menemani dari awal di jogja sampai sekarang. Breeem.....
14. Untuk temen-temen "voucherkey" jogja, makasih banget atas pelajaran hidup yang berharga yang telah mengubah pandanganku terhadap hidup ini. Fantastis luar biasa.....
15. Dan semua pihak dan teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan semangat, dorongan dan do'anya hingga akhirnya skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Atas segala bantuan yang telah diberikan, hanya do'a yang penulis panjatkan, semoga Allah SWT memberikan balasan dan menjadi amal ibadah yang mulia, Amin. Akhirnya dengan segala kekurangan dan keterbatasan kemampuan dari penulis, mudah-mudahan karya ini dapat menjadi tambahan ilmu bagi semua pihak.

Wassalamu 'alaikum, wr. wb.

Yogyakarta, 28 Juli 2006

Penulis,

Erik Rio Indrawan

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul Skripsi	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	ii
Halaman Pengesahan Skripsi	iii
Halaman Pengesahan Ujian.....	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan	vi
Halaman Kata Pengantar.....	vii
Halaman Daftar Isi	x
Halaman Daftar Tabel	xiv
Halaman Daftar Lampiran.....	xv
Halaman Abstrak.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	8
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	8
1.4 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II SUBYEK PENELITIAN	11
2.1 Gambaran Umum Tempat Pelatihan	11
2.2 Sejarah Berdirinya BPRS Bangun Drajat Warga (BDW).....	11
2.3 Komitmen BPRS BDW.....	13

2.4	Jenis Produk / Jasa BPRS BDW	13
2.5	Visi dan Misi PT. BPRS BDW	16
2.6	Budaya Kerja BPRS BDW	17
2.7	Mitra Kerjasama BPRS BDW	18
BAB III KAJIAN PUSTAKA		20
BAB IV LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS		25
4.1	Landasan Teori	25
4.1.1	Pola Tabungan Dan Investasi Islami	25
4.1.2	Prinsip Operasional Perbankan Syariah	26
4.1.3	Kontrak Al Mudharabah	27
4.1.4	Jenis Al Mudharabah	27
4.1.5	Bagi Hasil/ Profit Loss Sharing	28
4.1.6	Teori Konvensional Tentang Tabungan, Deposito, dan Tingkat Bunga	30
4.1.6.1	Pengertian Tabungan	30
4.1.6.2	Pengertian Deposito	31
4.1.6.3	Teori Klasik Tentang Tingkat Bunga: Loanable Funds	31
4.1.6.4	Teori Keynes Tentang Tingkat Bunga: Liquidity Preference	32
4.2	Hipotesis	33
BAB V METODE PENELITIAN		34
5.1	Metode Pengumpulan Data	34
5.2	Pemilihan dan Definisi Operasional Variabel	34
5.3	Metode Analisis	36
5.3.1	Uji Linieritas	36
5.3.2	Pemilihan Model Regresi	38

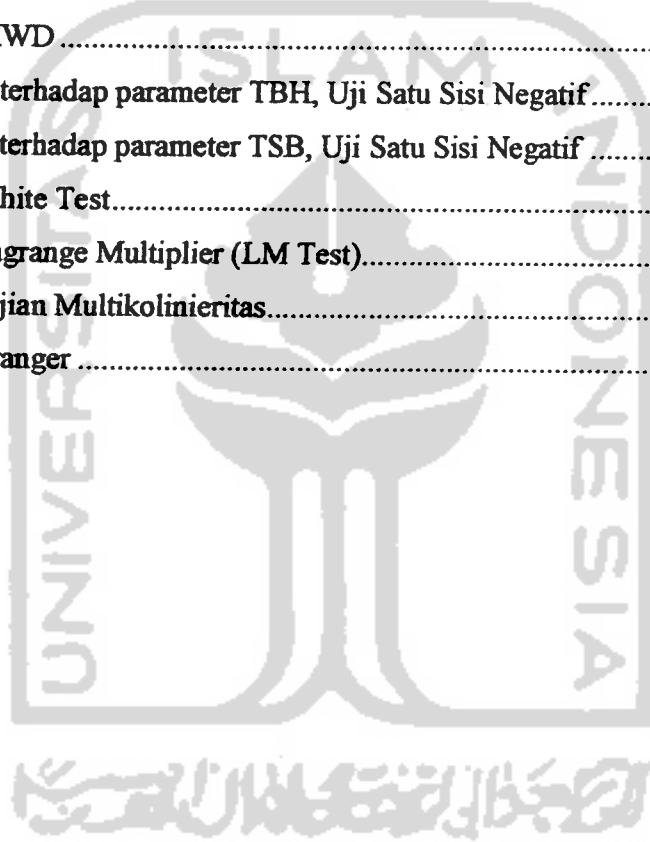
5.3.3 Uji Hipotesis.....	40
5.4.2.1 Uji t – Statistik.....	40
5.4.2.2 Uji F - Statistik	41
5.3.4 Penaksiran Koefisien Determinasi (R^2).....	42
5.3.5 Pengujian Asumsi klasik	42
5.3.5.1 Uji Heteroskedastisitas	42
5.3.5.2 Uji Autokorelasi	43
5.3.5.3 Uji Multikolinearitas	44
5.3.6 Uji Kausalitas Granger	44
BAB VI ANALISIS DAN PEMBAHASAN	47
6.1 Uji Linieritas	47
6.2 Uji Spesifikasi Model.....	48
6.3 Analisis Hasil Regresi dan Pengujian Hipotesis	49
6.3.1 Hasil Regresi	49
6.3.2 Pengujian t_Statistik.....	50
6.3.3 Uji F-Statistik	51
6.4 Penaksiran Koefisien Determinasi (R^2).....	53
6.5 Pengujian Asumsi Klasik	53
6.5.1 Uji Heteroskedastisitas	53
6.5.2 Uji Autokorelasi	54
6.5.3 Uji Multikolinieritas	55
6.6 Uji Kausalitas Granger	56
6.7 Pembahasan Analisa Data	57
BAB VII SIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	60
7.1 Kesimpulan.....	60
7.2 Implikasi Penelitian.....	60

7.3 Keterbatasan Penelitian.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	65



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
6.1 Hasil Uji Linieritas	48
6.2 Hasil Uji MWD	48
6.3 Hasil Uji T terhadap parameter TBH, Uji Satu Sisi Negatif	50
6.4 Hasil Uji T terhadap parameter TSB, Uji Satu Sisi Negatif	51
6.5 Hasil Uji White Test	54
6.6 Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM Test)	55
6.7 Hasil Pengujian Multikolinieritas	56
6.8 Hasil Uji Granger	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 : Interpolasi Data Simpanan Mudharabah (2002:1-2005:4).....	65
Lampiran 2 : Data Perkembangan Simpanan Mudharabah, Tingkat Bagi Hasil dan Tingkat Suku Bunga (2002:1-2005:4).....	68
Lampiran 3 : Hasil Uji Linieritas	69
Lampiran 4 : Hasil Regresi Linier	70
Lampiran 5 : Hasil Regresi Log-Linier.....	70
Lampiran 6 : Hasil uji MWD dengan Model Linier	71
Lampiran 7 : Hasil uji MWD dengan Model Log-Linier.....	71
Lampiran 8 : Hasil uji LM untuk mendeteksi Autokorelasi	72
Lampiran 9 : Hasil uji White untuk mendeteksi Heterokedastisitas.....	73
Lampiran 10: Hasil uji deteksi Multikolinearitas	73
Lampiran 11: Hasil uji Granger	74

ABSTRAK

Perbedaan antara perbankan konvensional dan perbankan syariah adalah adanya suku bunga di perbankan konvensional dan *nisbah* bagi hasil pada perbankan syariah. Bisa dikatakan, bagi hasil dalam perbankan syariah merupakan pengganti suku bunga dalam perbankan konvensional. Dalam penelitian ini digunakan dua alat analisis yaitu analisis regresi dan uji kausalitas Granger dan didapatkan hasil bahwa tidak ada pengaruh bagi hasil terhadap volume simpanan mudharabah, melainkan tingkat suku bungalah yang berpengaruh negatif terhadap volume simpanan mudharabah. Serta tidak ada hubungan sebab akibat dari tingkat suku bunga dan tingkat bagi hasil. Jadi penelitian ini akan menganalisis pengaruh tingkat bagi hasil dan tingkat suku bunga terhadap simpanan mudharabah di BPR Syariah Bangun Drajat Warga.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Paradigma baru dalam suatu sistem ekonomi akhir-akhir ini sering dibicarakan oleh kalangan ekonom, baik dari akademisi maupun praktisi. Munculnya suatu konsep yang dianggap baru belum dapat diterima oleh masyarakat, karena belum adanya pemahaman terhadap konsep yang ditawarkan tersebut. Salah satu konsep yang sering dibicarakan saat ini adalah konsep mengenai Perbankan Syariah. Konsep ini menerapkan prinsip-prinsip syariah Islam ke dalam transaksi Perbankan. Prinsip utama yang diterapkan adalah transaksi keuangan, yang berupa penyimpanan maupun penyaluran dana yang tidak dikenakan bunga (*interest free banking*). (Khairunnisa, 2000).

Percobaan pertama didirikannya bank Islam lokal di daerah pedesaan di Pakistan, dimana tidak membebankan bunga pada pinjamannya. Kemudian diikuti oleh Malaysia, India, Mesir, dan Iran. (Khairunnisa, 2000).

Pertumbuhan bank-bank Islam di Indonesia dipelopori oleh BMI pada tahun 1992, yang kemudian disusul oleh lembaga-lembaga keuangan Islam lainnya, seperti BPRS (Bank Perkreditan Rakyat Syariah) dan BMT (*Baitul maal wat-Tamwil*). Perbankan syariah ini muncul sebagai akibat dorongan dari adanya kesadaran masyarakat Indonesia akan bahaya riba dan kelemahan dari sistem bunga yang selama ini dianut oleh bank-bank konvensional.

Perbankan dari sekian jenis lembaga keuangan, merupakan sektor yang paling besar pengaruhnya dalam aktifitas perekonomian masyarakat modern. Secara umum tujuan utama bank syariah adalah mendorong dan mempercepat kemajuan ekonomi suatu masyarakat dan melakukan kegiatan perbankan (*financial*), komersial dan investasi sesuai dengan prinsip Islam (Priatin, 2005).

Pemberlakuan Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, yang juga diikuti dengan diberlakukannya sejumlah ketentuan pelaksanaan dalam bentuk SK (Surat Keputusan) Direksi Bank Indonesia / Peraturan Bank Indonesia telah memberikan landasan hukum yang kuat dan kesempatan yang lebih luas bagi pengembangan Perbankan syariah di Indonesia. Perundang-undangan tersebut memberi kesempatan yang lebih luas untuk pengembangan jaringan perbankan syariah antara lain melalui izin pembukaan kantor cabang syariah oleh bank umum konvensional. Selain itu Undang-undang No.23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia juga menugaskan Bank Indonesia untuk mempersiapkan perangkat peraturan dan fasilitas-fasilitas penunjang yang mendukung operasional bank syariah.

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip agama Islam (UU No.10/1998). Bank syariah ini salah satunya dicirikan dengan sistem bagi hasil (non bunga) untuk pembagian keuntungannya. Besarnya bagi hasil (*Profit Sharing*)

ini ditentukan di awal perjanjian. Berbeda dengan bunga, prosentase bagi hasil ini belum tentu sama tiap bulannya.

Peneliti memilih BPR Syariah sebagai studi kasus dalam penelitian ini karena produk-produk yang ditawarkan oleh BPR Syariah sangat potensial untuk diminati oleh sebagian masyarakat, terutama masyarakat menengah kebawah. Karena untuk memenuhi kebutuhan kredit kepada petani, nelayan, pengusaha dan pedagang kecil, tentunya harus memenuhi kriteria mudah, tepat waktu, dan tepat jumlahnya. Kriteria-kriteria ini dalam banyak hal juga dimiliki oleh BPRS sehingga secara tidak langsung ia memiliki keunggulan komparatif apabila dibandingkan dengan jenis Perbankan lain (konvensional). (Muhammad, 2002).

Kredit perlu murah dalam arti bagi hasil dan biaya-biaya lainnya harus dapat dijangkau oleh rakyat kecil. Kesulitan utama, diantara kesulitan lain, dari usaha kecil adalah modal. Oleh karena itu, perolehan modal yang mudah merupakan keinginan dari pengusaha kecil.

Perusahaan yang menjadi tempat penelitian adalah BPR Syariah Bangun Drajat Warga yang beralamat di jalan Gedong kuning Selatan No. 131 Yogyakarta. PT BPRS BDW ini adalah salah satu dari dua BPRS yang ada di Yogyakarta. Peneliti memilih perusahaan ini sebagai objek penelitian karena BPRS BDW adalah BPRS tertua di Yogyakarta yang beberapa bulan kemudian disusul dengan berdirinya PT BPRS Margi Rizky Bahagia. Selain itu juga BPRS BDW adalah satu-satunya BPRS yang sudah memiliki gedung sendiri, serta satu-satunya tempat

yang menjadi barometer / tempat informasi bagi bank syariah yang hendak masuk ke Yogyakarta.

Sebagai lembaga perbankan, BPRS BDW menjalankan fungsinya sebagai *financial intermediary* / lembaga perantara dari dua pihak, yakni pihak kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana (fungsi spesifik *financial intermediary: agent of trust, agent of development, and agent of success*). Berkaitan dengan fungsi bank, BPRS BDW bergerak di bidang jasa pelayanan untuk memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. (Priatin, 2005).

Prinsip bagi hasil (*profit sharing*) merupakan karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional bank syariah secara keseluruhan. Secara syariah, prinsip ini berdasarkan pada kaidah *al mudharabah*. Berdasarkan prinsip ini, bank syariah akan berfungsi sebagai mitra, baik dengan penabung maupun dengan pengusaha yang meminjam dana. Dengan penabung, bank akan bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana), sementara penabung bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik dana). Antara keduanya diadakan akad *mudharabah* yang menyatakan pembagian keuntungan masing-masing pihak. (Ghafur, 2003)

Tingkat bunga merupakan salah satu pertimbangan utama seseorang dalam memutuskan untuk menabung. Tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga. Tingkat bunga yang tinggi akan mendorong seseorang untuk menabung dan mengorbankan konsumsi sekarang untuk dimanfaatkan di masa yang akan datang. Tingginya minat masyarakat untuk menabung dipengaruhi oleh tingkat bunga. Hal

ini berarti bahwa pada saat tingkat bunga tinggi, masyarakat lebih tertarik mengorbankan konsumsi sekarang guna menambah tabungannya. Hubungan positif antara tingkat bunga dengan tingkat tabungan ini menunjukkan bahwa umumnya para penabung bermotif pada keuntungan atau *profit motive*. (Khairunnisa, 2000 ; 140).

Konsep ini berbeda dengan sistem perbankan syariah yang menggunakan sistem bagi hasil atas penggunaan dana oleh pihak peminjam (baik oleh pihak nasabah maupun bank). Pinjaman produktif yang disalurkan nantinya akan memberikan bagian bagi pemberi pinjaman, sebesar *nisbah* bagi hasil yang disepakati di awal transaksi. Sedangkan besarnya nominal yang diterima tentunya menyesuaikan dengan besarnya keuntungan yang di dapat oleh peminjam itu sendiri. Konsekuensi dari konsep ini adalah, jika hasil usaha peminjam menunjukkan keuntungan yang besar, maka bagi hasilnya pun akan besar dan sebaliknya jika keuntungan kecil atau bahkan merugi maka pihak peminjam harus ikut pula menanggung kerugian tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat diketahui bahwa salah satu perbedaan antara perbankan konvensional dan perbankan syariah adalah adanya suku bunga di perbankan konvensional dan *nisbah* bagi hasil pada perbankan syariah. Bisa dikatakan, bagi hasil dalam perbankan syariah merupakan pengganti suku bunga dalam perbankan konvensional.

Penelitian ini menggunakan variabel yang terdiri dari:

a) Total Simpanan *Mudharabah* (SM)

Total simpanan *mudharabah* (tabungan dan deposito) adalah data yang bersumber dari laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat Syariah BDW. Data ini diperoleh dengan cara menjumlahkan keseluruhan dana dalam bentuk tabungan dan deposito yang berjangka 3 bulan dan dalam satuan rupiah.. Data ini bersumber dari laporan keuangan BPR Syariah Bangun Drajat Warga.

b) Tingkat Bagi Hasil (TBH)

Variabel tingkat bagi hasil adalah data yang diperoleh dengan cara membagi besarnya total bagi hasil simpanan *mudharabah* yang diterima nasabah dengan total simpanan *mudharabah* (deposito dan tabungan) dan data ini berupa data dalam bentuk persen. Data ini bersumber dari laporan keuangan BPR Syariah Bangun Drajat Warga.

c) Tingkat Suku Bunga (TSB)

Variabel tingkat suku bunga adalah data yang bersumber dari statistik keuangan ekonomi berupa suku bunga deposito 3 bulan dari bank konvensional. Data ini berupa data dalam bentuk persen.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder runtun waktu (*time series*) kuartalan, yaitu dari kuartal I tahun 2002 – kuartal IV tahun 2005, diperoleh dari berbagai sumber seperti laporan keuangan Bank Perkreditan

Rakyat Syariah BDW, statistik ekonomi keuangan Indonesia, dan sumber-sumber lain yang mendukung.

Berdasarkan uraian di atas, melalui tulisan ini penulis ingin menganalisa mengenai **“Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Dan Suku Bunga Terhadap Simpanan Mudharabah (Studi Kasus BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta) Periode Tahun 2002 – Tahun 2005”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap volume simpanan *mudharabah* di BPR Syariah BDW?
2. Apakah tingkat suku bunga bank konvensional sebagai pembanding *nisbah* bagi hasil berpengaruh terhadap volume simpanan *mudharabah* di BPR Syariah BDW?
3. Apakah tingkat suku bunga bank konvensional dan tingkat bagi hasil secara bersama-sama berpengaruh terhadap volume simpanan *mudharabah* di BPR Syariah BDW?
4. Apakah ada keterkaitan atau hubungan sebab akibat antara tingkat bagi hasil dengan tingkat suku bunga yang berlaku di pasar?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adanya tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap volume simpanan *mudharabah*.
2. Mengetahui tingkat suku bunga bank konvensional berpengaruh terhadap volume simpanan *mudharabah*.
3. Mengetahui tingkat suku bunga bank konvensional dan tingkat bagi hasil secara bersama-sama berpengaruh terhadap volume simpanan *mudharabah*.
4. Mengetahui ada keterkaitan atau hubungan sebab akibat antara tingkat bagi hasil dengan tingkat suku bunga yang berlaku di pasar.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan bisa diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Memberikan pengetahuan dan pemahaman pada penulis tentang perbankan syariah khususnya pengaruh bagi hasil dan suku bunga terhadap simpanan di BPR Syariah.
2. Memberikan masukan berupa informasi dan mungkin juga saran kepada pihak-pihak yang berkompeten dalam perbankan syariah khususnya pihak BPR Syariah Bangun Drajat Warga Yogyakarta.

3. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang S1 Fakultas Ekonomi di Universitas Islam Indonesia.

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan skripsi ini dibagi menjadi 7 bab, yaitu:

BAB I. PENDAHULUAN

Pendahuluan, berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN UMUM SUBYEK PENELITIAN

Tinjauan umum subyek penelitian merupakan uraian/deskripsi/gambaran secara umum atas subyek penelitian.

BAB III. KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka berisi pendokumentasian dan pengkajian hasil dari peneliti-peneliti yang pernah dilakukan pada area yang sama.

BAB IV. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Menerangkan mengenai teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti, dan memuat jawaban sementara atas rumusan masalah.

BAB V. METODE PENELITIAN

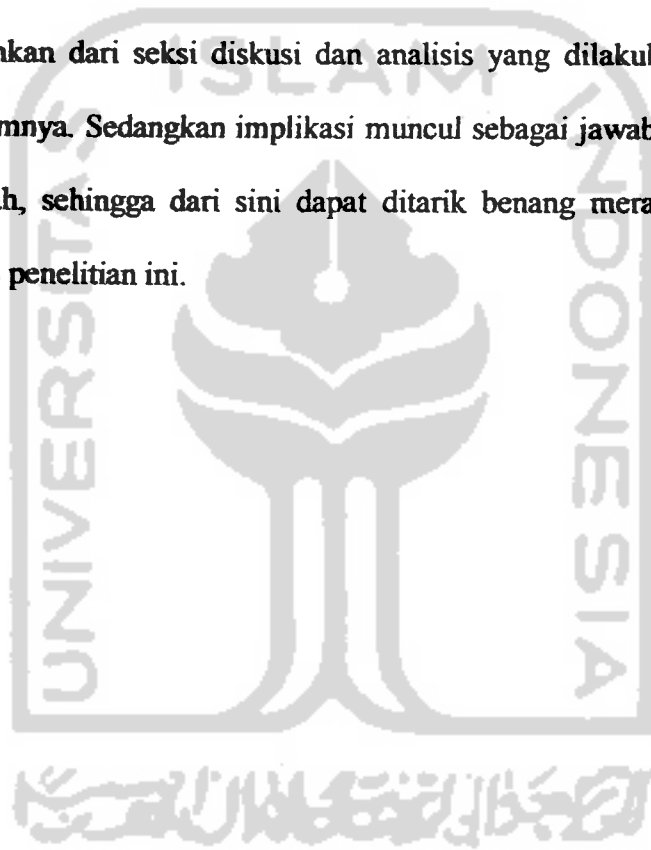
Metode penelitian, berisi tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

BAB VI. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis dan pembahasan, berisi semua temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian dan analisis statistik.

BAB VII. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Simpulan berisi tentang simpulan-simpulan yang langsung diturunkan dari seksi diskusi dan analisis yang dilakukan pada bagian sebelumnya. Sedangkan implikasi muncul sebagai jawaban atas rumusan masalah, sehingga dari sini dapat ditarik benang merah apa implikasi teoritis penelitian ini.



BAB II

TINJAUAN UMUM SUBJEK PENELITIAN

2.1. Gambaran Umum Tempat Pelatihan

Perusahaan yang menjadi tempat penelitian adalah BPR Syariah Bangun Drajat Warga yang beralamat di jalan Gedong kuning Selatan No. 131 Yogyakarta. PT BPRS BDW ini adalah salah satu dari dua BPRS yang ada di Yogyakarta. Peneliti memilih perusahaan ini sebagai objek penelitian karena BPRS BDW adalah BPRS tertua di Yogyakarta yang beberapa bulan kemudian disusul dengan berdirinya PT BPRS Margi Rizky Bahagia. Selain itu juga BPRS BDW adalah satu-satunya BPRS yang sudah memiliki gedung sendiri, serta satu-satunya tempat yang menjadi barometer / tempat informasi bagi bank syariah yang hendak masuk ke Yogyakarta.

Hubungan BPRS BDW dengan BPRS MRB adalah mitra usaha yang bergerak di bidang lembaga keuangan yang berlandaskan syariah sebagai dasar operasionalnya.

2.2. Sejarah Berdirinya BPRS Bangun Drajat Warga (BDW)

BPRS BDW berdiri berawal dari munculnya BMI dan atas dorongan moral HS Projo Kusumo mantan pimpinan pusat Muhammadiyah dan pimpinan wilayah majelis tingkat Daerah Istimewa Yogyakarta yang berusaha merintis dan memprakarsai sebuah bank yang dalam operasionalnya berdasarkan hukum Islam

tanpa bunga dan tanpa *riba* dengan sistem bagi hasil dan jual beli. Ijin tentang prinsip pendirian ini diperoleh dari Menteri Keuangan pada tanggal 1992.

PT BPRS BDW didirikan berdasarkan Akte Notaris Muhammadiyah Agus Hanafi, SH dengan No. 33 Tanggal 24 Februari 1993 dan akte perubahan dari notaris yang sama. Kedudukan perseroan sebagai badan hukum telah disahkan dengan SK Menteri Kehakiman No. C2.4475.HT.01.01 Tahun 1993 pada tanggal 10 juni 1993 dan dimuat dalam Tambahan Berita Negara RI No. 95 Tanggal 26 November 1993, selanjutnya ijin usaha diperoleh dari Menteri Keuangan RI No.Kep. 275/KM – 17/1993 tertanggal 30 November 1993.

Pada hari Rabu 2 Februari 1994 PT BPRS BDW yang berkantor di Manggisan Baturetno Banguntapan Bantul Yogyakarta mulai beroperasi, yang pembukaannya diresmikan oleh mantan ketua pimpinan pusat Muhammadiyah H. Ahmad Azhar Basyir, MA.

BPRS sebagai salah satu lembaga Perbankan mempunyai peran yang penting bagi aktifitas perekonomian. Peran strategisnya diwujudkan sebagai wahana yang mampu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien kearah peningkatan taraf hidup masyarakat. Sebagai lembaga perbankan, BPRS BDW menjalankan fungsinya sebagai *financial intermediary* / lembaga perantara dari dua pihak, yakni pihak kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana (fungsi spesifik *financial intermediary: agent of trust, agent of development, and agent of success*). Berkaitan dengan fungsi bank, BPRS BDW

bergerak di bidang jasa pelayanan untuk memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

2.3. Komitmen BPRS BDW

Di dalam pengoperasian bank syariah, BPRS BDW memegang komitmen “Hidup tanpa riba, demi meraih berkah”. Komitmen ini diartikan bahwa BPRS BDW berusaha mengedepankan usaha yang didasarkan atas syariah yang mengacu pada Al- Qur’an dan Al Hadits.

2.4. Jenis Produk / Jasa BPRS BDW

Berdasarkan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan Atas UU No. 7 Tahun 1992 dan Surat Keputusan Direktur BI No. 32/36/KEP/DIR tertanggal 12 Mei 1999 tentang Bank berdasarkan Prinsip Syariah, maka keuntungan BPRS BDW diperoleh dari *spread effect* dan pendapatan bagi hasil. Adapun kegiatan usahanya meliputi:

- a. Penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang terdiri dari:

1. Tabungan *Wadiah*

Jenis tabungan ini dapat ditarik sewaktu-waktu yang merupakan titipan amanah dari takmir masjid / kelompok pengajian maupun perorangan.

Dan dalam hal ini nasabah akan mendapatkan bonus. Tabungan ini menyerupai giro, kecuali sarana penarikannya yang tidak boleh

menggunakan cek. Demikian juga dalam hal tanggung jawab serta pembagian keuntungan antar penggunaan dana tabungan tersebut sama dengan rekening giro.

2. Tabungan *Mudharabah*

Merupakan simpanan uang di bank yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu sesuai ketentuan bank dengan mendapatkan bagi hasil atas keuntungan bank setiap bulannya.

Ada 5 macam tabungan *Mudharabah* di BPRS BDW:

- 1) Tabungan *Ummah Mudharabah*
- 2) Tabungan *Usahaha Mudharabah*
- 3) Tabungan Pendidikan *Mudharabah*
- 4) Tabungan IQWAM
- 5) Tabungan ONH

3. Deposito *Mudharabah*

Merupakan simpanan uang di bank dengan pengambilan kembali ditentukan jangka waktunya sesuai dengan yang telah disepakati dan mendapatkan bagi hasil atas keuntungan bank dan ditampung dalam rekening deposito minimal Rp. 500.000,-

4. Zakat, *Infaq* dan *Shadaqoh* (ZIS)

ZIS merupakan titipan dan pihak BPRS BDW berfungsi sebagai penerima dan penyalur kepada pihak-pihak penerimanya. Mengenai

waktu penyaluran ZIS diserahkan sepenuhnya kepada BPRS BDW dan mekanisme penyalurannya dengan prinsip syariah.

b. Penyaluran Dana (Pembiayaan)

a) BPRS BDW memberikan fasilitas penyediaan / talangan dana untuk memenuhi kebutuhan umat baik yang bersifat produktif (modal kerja dan investasi) maupun konsumtif. Macam-macam pembiayaan dilakukan dengan prinsip *tijaroh*, *syirkah*, dan *qardhul hasan*.

b) *Tijaroh* / Jual beli

– *Murabahah*

Adalah menjual dengan harga asal / beli dengan margin keuntungan yang telah disepakati bersama dengan si pembeli

– *Bai 'u Salam*

Adalah proses jual beli dimana pembayaran dilakukan di muka dan penyerahan barang dilakukan kemudian.

– *Ijarah*

Adalah memberi penyewa kesempatan untuk mengambil pemanfaatan dari barang sewaan untuk jangka waktu tertentu dengan imbalan yang besarnya telah disepakati

c) *Syirkah / Bagi Hasil*

– *Musyarakah*

Adalah akad kerjasama antara dua pihak / lebih untuk usaha tertentu dimana masing-masing memberikan kontribusi dengan kesepakatan keuntungan dan resiko ditanggung bersama.

– *Mudharabah*

Adalah akad kerjasama usaha antar dua pihak, yaitu antar pihak penyedia dana (100%) dan pengelola usaha.

d) *Qordhul Hasan / Pembiayaan Kebajikan*

Adalah pembiayaan lunak yang dikhususkan pada pengusaha kecil / orang yang sangat membutuhkan (tanpa bagi hasil).

2.5. Visi dan Misi PT. BPRS BDW

Visi merupakan gambaran masa depan mengenai kondisi atau mujud yang hendak dicapai dan potensial untuk terwujud. Dalam hal ini visi PT. BPRS BDW adalah “Menjadikan BPRS BDW sebagai lembaga keuangan syariah yang unggul dan terpercaya”.

Sedangkan misi adalah tujuan, sasaran atau sesuatu yang hendak dicapai oleh perusahaan. Misi PT. BPRS BDW antara lain:

- a. Mengembangkan dan mensosialisasikan pola, sistem dan konsep Perbankan syariah.

- b. Memajukan BPRS BDW dengan prinsip bagi hasil yang saling menguntungkan antara nasabah dan BPRS BDW dalam kerangka *amar ma'ruf nahi munkar*.
- c. Mendapatkan profit sesuai dengan target yang ditetapkan.
- d. Memberikan kesejahteraan kepada pengguna jasa, pemilik, pengurus dan pengelola secara layak.

2.6. Budaya Kerja BPRS BDW

Di dalam membangun pasarnya, PT. BPRS BDW mempunyai budaya kerja yang harus ditaati, antara lain:

- a. Mengutamakan pelayanan kepada nasabah dengan sopan, ramah, simpatik, dan memuaskan baik kepada nasabah penabung maupun nasabah pembiayaan.
- b. Pelayanan memuaskan dengan proses analisis maksimal satu minggu.
- c. Bekerja dengan jujur, teliti, serius, bersemangat, serta cepat didalam membuat analisis dan proses.
- d. Menciptakan suasana *ukhuwah Islamiyah* di kalangan perusahaan.
- e. Taat pada peraturan dan pimpinan tanpa mengurangi kreatifitas yang positif.
- f. Kompak dan saling menghormati di dalam *team work* yang utuh.

2.7. Mitra Kerjasama BPRS BDW

PT. BPRS Bangun Drajat Warga memiliki langkah-langkah dan cara yang ditetapkan dalam rangka memajukan perkembangannya. Dalam rangka pengenalan produk-produk BPRS, maka dari pihak BPRS mengadakan kerjasama dengan instansi terkait serta terbentuk dalam wadah lembaga keuangan syariah.

Mitra-mitra yang diajak untuk bekerjasama yaitu:

- a. BMI dalam penelitian-penelitian pengembangan koperasi, informasi dan seminar-seminar. Dalam kerjasama dengan BMI diharapkan BPRS BDW mendapatkan pengalaman berharga yang dapat dijadikan sebagai acuan program pengembangan operasionalisasi bank syariah.
- b. Asosiasi Bank Syariah Indonesia (ASBISINDO) dalam hal pelatihan, tukar informasi serta seminar-seminar.
- c. Asuransi Takaful, kerjasama ini sangat erat berkaitan dengan manajemen dan pengelolaan asuransi jaminan nasabah pembiayaan.
- d. Bank Indonesia dalam hal pelatihan dan pengawasan BPRS BDW.
- e. Majelis Tarjih Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Yogyakarta dalam kegiatan ekonomi kontemporer.
- f. Majelis Tarjih Pimpinan Pusat Muhammadiyah dalam pengajian dosen-dosen perguruan tinggi Islam di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- g. Perguruan Tinggi Negeri / Perguruan Tinggi Swasta, seperti UII, UMY, UNCOK, UAD, STIS, dan UIN Sunan Kalijaga.
- h. Lembaga-lembag Islam lainnya dalam rangka menampung dana.

- i. BPRS Margi Rizki Bahagia dalam pengajian karyawan.
- j. Sekolah-sekolah Muhammadiyah dari SD – SMU.
- k. BMT dalam penampungan dan penyaluran dana.
- l. Panitia pembangunan masjid di Yogyakarta.



BAB III

KAJIAN PUSTAKA

Perbedaan konsep yang ditawarkan oleh bank syariah dari bank konvensional, dapat mempengaruhi sikap konsumen dalam menentukan pilihannya. Kelebihan-kelebihan apa yang ditawarkan oleh bank syariah harus bisa mengungguli bank konvensional agar bisa bersaing.

Berbagai studi telah banyak dilakukan oleh para peneliti baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri untuk melihat kriteria apa yang digunakan dalam memilih bank. Adapun penelitian yang pernah dilakukan di luar negeri tentang bank syariah seperti penelitian yang dilakukan oleh Haron dan Ahmad (2000), penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan yang terjadi antara simpanan yang ada di bank syariah dan tingkat keuntungannya, juga untuk meneliti apakah tingkat bunga di bank konvensional mempunyai hubungan langsung dengan simpanan di bank syariah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *Adaptive Expectation Model*, sebagai variabel independen adalah tingkat keuntungan di bank syariah dan tingkat bunga di bank konvensional, dan sebagai variabel dependen adalah simpanan di bank syariah. Data yang digunakan adalah data sekunder bulanan pada periode Januari 1984 sampai Desember 1998 pada Bank Negara Malaysia.

Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa hubungan antara tingkat keuntungan di bank syariah dengan simpanannya adalah positif, dimana dengan

terjadinya peningkatan pada tingkat keuntungan di bank syariah akan meningkatkan simpanannya. Sedangkan hubungan antara tingkat bunga di bank konvensional dengan simpanan di bank syariah adalah hubungan negatif. Dimana bila terjadi peningkatan pada tingkat bunga maka simpanan di bank syariah akan menurun. Kesimpulan yang dapat diambil dari studi tersebut adalah faktor yang mendorong nasabah menyimpan uangnya di bank dengan motivasi mencari keuntungan.

Penelitian diatas adalah penelitian yang dilakukan di luar negeri, banyak juga penelitian yang telah dilakukan di Indonesia. Antara lain penelitian yang dilakukan oleh:

- a) Khairunnisa (2000) yang meneliti mengenai preferensi masyarakat terhadap bank syariah (Studi kasus Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah), hasil dari penelitian ini yaitu bahwa ada faktor ekonomis, agamis, dan pihak luar dalam mendorong nasabah menabung di bank syariah. Ada perbedaan preferensi agamis dan pihak luar bagi nasabah di BMI dan Bank BNI Syariah dalam menabung. Tidak adanya perbedaan preferensi ekonomis bagi nasabah di BMI dan Bank BNI Syariah dalam menabung. Ada hubungan antara faktor selera ekonomis dan faktor agamis dalam menabung di bank syariah.
- b) Muhammad Ghafur W (2003) yang melihat hubungan antara bagi hasil, suku bunga serta pendapatan terhadap simpanan mudharabah di Bank Muamalat Indonesia. Dimana penelitian ini mengamati secara empiris

pengaruh tingkat bagi hasil Bank Muamalat Indonesia (TBH), tingkat suku bunga bank konvensional (TSB), dan pendapatan masyarakat riil (GDP) terhadap volume simpanan *mudharabah* (SM) yang terdiri dari tabungan dan deposito *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia (BMI). Kesimpulan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari ketiga variabel bebas, hanya variabel pendapatan (GDP) yang berpengaruh signifikan dan positif terhadap simpanan *mudharabah*, sedangkan variabel tingkat bagi hasil (TBH) dan tingkat suku bunga (TSB) tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya bagi hasil (TBH) yang diberikan tidak berpengaruh terhadap kehendak masyarakat untuk menabung, demikian pula perubahan-perubahan yang terjadi pada tingkat suku bunga (TSB) di bank konvensional juga tidak mempengaruhi simpanan *mudharabah* (SM) di BMI.

- c) Dewi Rohma Fadhila (2004) yang meneliti tentang pengaruh tingkat bagi hasil dan suku bunga terhadap simpanan *mudharabah* (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri / BSM) periode Januari 2001 – Juni 2003. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa variabel keuntungan tingkat bagi hasil (TBH) berpengaruh tidak signifikan terhadap simpanan *mudharabah* di BSM, sedangkan variabel tingkat suku bunga (TSB) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap simpanan *mudharabah* di BSM. Serta berdasarkan uji *kausalitas granger* dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dua arah (*simultan*) antara tingkat bagi hasil dengan tingkat suku bunga. Artinya

keduanya saling mempengaruhi, perubahan-perubahan tingkat bagi hasil mempengaruhi suku bunga dan demikian sebaliknya perubahan-perubahan suku bunga mempengaruhi tingkat bagi hasil.

- d) Ratna Priatin (2005) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi menabung di BPRS Syariah Bangun Drajat Warga Yogyakarta tahun 2004. Di dalam penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa keyakinan seseorang akan halalnya sistem operasional yang dijalankan oleh Perbankan Islam, pelayanan dalam hal kepuasan nasabah mendapatkan kemudahan dari segi jarak dan lokasi / letak yang strategis dan referensi yang dalam hal ini berupa informasi yang diberikan pihak BPRS dan atau orang lain (bukan ustadz/kyai) tentang kemanfaatan simpanan *mudharabah* dibanding simpanan lainnya sangat mempengaruhi motivasi seseorang dalam menabung di BPR Syariah.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi Rohma Fadhila (2004). Dewi Rohma Fadhila meneliti tentang pengaruh tingkat bagi hasil dan suku bunga terhadap simpanan *mudharabah* (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri / BSM) periode januari 2001 – juni 2003. Sementara penelitian ini menggunakan studi kasus di BPR Syariah Bangun Drajat Warga Yogyakarta pada periode tahun 2002-2005, objek penelitian ini berbeda dengan objek yang diteliti oleh Dewi Rohma Fadhila karena peneliti ingin melihat bagaimana tanggapan nasabah BPR Syariah BDW yang sebagian besar masyarakat golongan ekonomi lemah yang pada umumnya di daerah pedesaan terhadap pengaruh tingkat suku

bunga dan tingkat bagi hasil pada keinginan nasabah untuk menginvestasikan uangnya dalam bentuk simpanan mudharabah.



BAB IV

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

4.1. Landasan Teori

4.1.1. Pola Tabungan Dan Investasi Islami

Menabung adalah tindakan yang dianjurkan oleh Islam, karena dengan menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan. Dalam Al-qur'an terdapat ayat-ayat yang secara tidak langsung telah memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik, seperti dalam Q.S An-Nisa ayat 9 dan Q.S Al-Baqarah ayat 266 yang menyatakan bahwa " Allah memerintahkan manusia untuk mengantisipasi dan mempersiapkan masa depan untuk keturunan baik secara rohani / iman maupun secara ekonomi". Menabung adalah salah satu langkah dari persiapan tersebut (Antonio, 2000; 205-206).

Alokasi anggaran konsumsi seorang muslim akan mempengaruhi keputusannya dalam menabung dan investasi. Seseorang biasanya akan menabung sebagian dari pendapatannya dengan beragam motif, antara lain: (1) untuk berjaga-jaga terhadap ketidakpastian masa depan, (2) untuk persiapan pembelian suatu barang konsumsi di masa depan, serta (3) untuk mengakumulasikan kekayaannya. Demikian pula, seseorang akan mengalokasikan sebagian dari anggarannya untuk investasi, yaitu menanamkannya pada sektor produktif. Dengan investasi maka

seseorang rela mengorbankan konsumsinya sekarang dengan harapan akan mendapat hasil (*return*) di masa datang. Dengan adanya *return* di masa datang berarti akan terjadi akumulasi kekayaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup.

Bukti lain bahwa Islam sangat mendorong kegiatan menabung dan investasi adalah bahwa dalam berbagai aturan Islam dalam mengelola harta membawa implikasi positif pada tabungan dan investasi ini, misalnya larangan terhadap penumpukan harta, pengenaan zakat pada harta yang menganggur melebihi batas waktu tertentu dan penghapusan bunga.

Hal terakhir ini kemudian dijadikan alternatif sistem bagi hasil yang diperoleh melalui kerjasama investasi *mudharabah* dan *musyarakah*. (Fadhila,2004).

4.1.2. Prinsip Operasional Perbankan Syariah

Bank syariah sebagai lembaga perantara keuangan juga harus melaksanakan mekanisme penghimpunan dan penyaluran dana secara seimbang, yaitu harus sesuai dengan ketentuan perbankan yang berlaku. Untuk itu harus ada kejelasan sistem operasional perbankan. Secara umum, konsep sistem operasional bank syariah adalah :

1. Bank syariah sebagai penghimpun dana dari pihak yang surplus dana, yaitu pihak yang mempercayakan uangnya kepada bank untuk disimpan dan dikelola sesuai hukum syariah. Dana yang dimaksud adalah dana dari pihak pertama (pemodal dan pemegang saham), dana pihak kedua

(pinjaman dari bank dan bukan bank, atau pinjaman dari Bank Indonesia), dan dana pihak ketiga (nasabah).

2. Bank syariah sebagai penyalur dana bagi pihak yang membutuhkan, baik berupa kredit atau pembiayaan. Secara umum, pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah meliputi tiga kerangka (*aqad*), yaitu pembiayaan yang *beraqad syarikah* (kerjasama atau kongsi) dan pembiayaan yang *beraqad hasan* (kebajikan) (Muhammad, 2000 dalam Ghafur, 2003:13).

4.1.3. Kontrak *Al Mudharabah*

Prinsip bagi hasil (*profit sharing*) merupakan karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional bank syariah secara keseluruhan. Secara syariah, prinsip ini berdasarkan pada kaidah *al mudharabah*. Dalam mengaplikasikan mudharabah, penyimpan atau deposan bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik modal) dan bank sebagai *mudharid* (pengelola). Dana tersebut digunakan bank untuk melakukan pembiayaan *mudharabah* atau *ijarah*. Hasil usaha ini akan dibagikan berdasarkan *nisbah* yang disepakati. Bila bank menggunakannya untuk melakukan pembiayaan *mudharabah*, maka bank bertanggung jawab atas kerugian yang terjadi. (Heri, 2003:76).

4.1.4. Jenis *Al Mudharabah*

Al Mudharabah terbagi atas dua jenis yakni yang bersifat tidak terbatas (*muthlaqah, unrestricted*) dan yang bersifat terbatas (*muqayyadah, restricted*). Pada jenis *mudharabah muthlaqah*, pemilik dana memberikan otoritas dan hak

sepenuhnya kepada *mudharib* untuk menginvestasikan atau memutar uangnya. Sedangkan *mudharabah muqayyadah*, pemilik dana memberikan batasan kepada *mudharib* untuk menginvestasikan dananya. Beberapa batasan itu antara lain jenis investasi, tempat investasi serta pihak-pihak yang dibolehkan terlibat dalam investsi. Pada jenis ini, *shahibul maal* dapat pula mensyaratkan kepada *mudharib* untuk tidak mencampurkan hartanya dengan dana *al mudharabah*.

Dalam hal jenis simpanan, maka terdapat dua macam bentuk kontrak *al mudharabah*, yaitu tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*. Secara prinsip syariah tidak ada perbedaan di antara keduanya, tetapi secara praktis keduanya mengacu kepada konsep tabungan dan deposito di bank konvensional (Ghafur, 2003: 13).

4.1.5. Bagi Hasil / Profit Loss Sharing

Bagi hasil atau *profit loss sharing* adalah prinsip pembagian laba yang diterapkan dalam kemitraan kerja, dimana posisi bagi hasil ditentukan pada saat *akad* kerjasama. Jika usaha mendapatkan keuntungan, porsi bagi hasil adalah sesuai dengan kesepakatan, namun jika terjadi kerugian maka porsi bagi hasil disesuaikan dengan kontribusi model masing-masing pihak. Dasar yang digunakan dalam perhitungan bagi hasil adalah berupa laba bersih usaha, setelah dikurangi dengan biaya operasional. (Fadhila, 2004)

Pengertian lain menyatakan bahwa bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan nasabah, maupun

antara bank dengan nasabah penerima dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip bagi hasil ini adalah *mudharabah* dan *musyarakah*, lebih jauh prinsip *mudharabah* dapat dipergunakan sebagai dasar baik untuk produk pendanaan (tabungan dan deposito) maupun pembiayaan, sedangkan *musyarakah* lebih banyak untuk pembiayaan. (Muhammad, 2000).

Besarnya bagi hasil (*Profit Sharing*) ini ditentukan di awal perjanjian. Berbeda dengan bunga, prosentase bagi hasil ini belum tentu sama tiap bulannya. Sedangkan nominal yang diterima tentunya menyesuaikan dengan besarnya keuntungan yang didapat oleh peminjam itu sendiri. Konsekuensi dari konsep ini adalah adanya untung dan rugi. Jika hasil usaha peminjam menunjukkan keuntungan yang besar, maka bagi hasilnya pun akan besar dan sebaliknya jika keuntungan kecil atau bahkan merugi maka pihak peminjam harus ikut pula menanggung kerugian tersebut. Berdasarkan hasil penelitian (*Center for Business and Islamic Economic Studies*, 1999 dalam Muhamad, 2002:125) menunjukkan bahwa 17,7% nasabah BPR Syari'ah mengatakan bahwa bagi hasil bank Syari'ah adalah tidak pasti dan bagi hasil yang diberikan bisa lebih rendah bila dibanding dengan sistem bunga sehingga berpengaruh pada volume simpanan mudharabah.

Tidak diketahuinya berapa tingkat keuntungan yang akan diperoleh oleh bank syariah, akan menimbulkan pertanyaan apakah perilaku para nasabah di bank syariah itu juga mengacu pada perilaku ekonomis secara umumnya, yaitu lebih mengutamakan keuntungan. Jika perilaku tersebut mengacu pada keuntungan, dengan adanya tingkat keuntungan yang sama antara bank syariah dan bank

konvensional maka sikap nasabah akan dihadapkan pada dua pilihan, apakah nasabah memilih menabung di bank syariah atau bank konvensional.

Dalam situasi dunia perbankan yang masih didominasi oleh sistem perbankan konvensional, maka tingkat bunga masih menjadi rujukan (*bench-mark*) bagi nasabah bank. Tetapi tidak bagi sebagian orang yang tidak mau berhubungan dengan bank konvensional, karena adanya riba. Dalam kondisi perekonomian yang mengalami krisis, yang ditunjukkan oleh pertumbuhan sektor riil yang kecil, berarti bagi hasil yang diperoleh bank syariah pun akan kecil, jauh lebih kecil dari tingkat bunga. Akibatnya menabung di bank syariah dianggap tidak menarik bagi masyarakat yang masih memiliki sikap bermotif keuntungan ekonomi (Karim, 2000 dalam Khoirunissa, 2002:129).

Pada dasarnya, bank syariah selalu bersaing dengan perbankan konvensional. Jika bank syariah tidak mampu memberikan tingkat keuntungan yang memadai, maka berdasarkan perhitungan *opportunity cost*, orang tidak bersedia menaruhkannya di bank syariah. Hal ini tergantung pada tingkat suku bunga (Muhamad, 2002:81).

4.1.6. Teori Konvensional Tentang Tabungan, Deposito dan Tingkat Bunga

4.1.6.1. Pengertian Tabungan

Ada banyak sekali pengertian tabungan, salah satunya yang dikemukakan oleh Sadono Sukirno (1993) yaitu tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya

yang dipersamakan dengan itu. Dalam masyarakat tradisional tabungan yang dicipta terutama digunakan untuk menyediakan pinjaman pada anggota masyarakat lainnya yang lebih miskin atau ditanamkan dalam kegiatan yang tidak produktif seperti membeli tanah, bangunan, rumah, dan sebagainya. Penggunaan tabungan yang digunakan tersebut tidak akan memberikan sesuatu sumbangan yang penting kepada usaha pembangunan.

4.1.6.2. Pengertian Deposito

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, simpanan deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Berbeda dengan simpanan giro dan simpanan tabungan, simpanan deposito mengandung unsur jangka waktu (jatuh tempo) yang lebih panjang dan dapat ditarik atau dicairkan hanya setelah jatuh tempo. Begitu pula dengan suku bunga yang relatif lebih tinggi dibandingkan simpanan tabungan dan giro (Martono, 2002:40).

4.1.6.3. Teori Klasik Tentang Tingkat Bunga: *Loanable Funds*

Tabungan, menurut teori klasik (teori yang dikemukakan kaum klasik seperti Adam Smith, David Ricardo, dll) adalah fungsi dari tingkat bunga, makin tinggi bunga, maka makin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank. Artinya, pada tingkat bunga yang lebih tinggi, masyarakat akan terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk berkonsumsi guna menambah tabungan. Sedangkan bunga adalah "harga" dari (penggunaan) *loanable funds*, atau bisa diartikan sebagai dana yang tersedia untuk dipinjamkan

atau dana investasi, karena menurut teori klasik bunga adalah “harga” yang terjadi di pasar investasi. Investasi juga merupakan tujuan dari tingkat bunga. Semakin tinggi tingkat bunga (tingkat bunga kredit), maka keinginan untuk melakukan investasi juga semakin kecil. Alasannya, seorang pengusaha akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi tersebut lebih besar dari tingkat bunga yang harus dibayarkan untuk dana investasi tersebut sebagai ongkos untuk penggunaan dana (*cost of capital*). Makin rendah tingkat bunga, maka pengusaha akan mendorong untuk melakukan investasi, sebab biaya penggunaan dana juga semakin kecil. Tingkat bunga dalam keadaan keseimbangan (artinya tidak ada dorongan untuk naik atau turun) akan tercapai apabila keinginan menabung masyarakat sama dengan keinginan pengusaha untuk melakukan investasi.

4.1.4.4. Teori Keynes Tentang Tingkat Bunga: *Liquidity Preference*

Keynes dalam teori menyebutkan bahwa, tingkat bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang. Menurut teori ini, ada tiga motif mengapa seseorang bersedia untuk memegang uang tunai, yaitu motif transaksi, berjaga-jaga dan spekulasi (Boediono, 1982; 82). Tiga motif inilah yang merupakan sumber timbulnya permintaan uang yang diberi istilah *liquidity preference*, artinya permintaan akan uang menurut teori Keynes berlandaskan pada konsepsi bahwa umumnya orang menginginkan dirinya tetap *likuid* untuk memenuhi tiga motif tersebut.

Teori Keynes menekankan adanya hubungan langsung antara kesediaan orang membayar harga uang tersebut (tingkat bunga) dengan unsur permintaan akan uang untuk tujuan spekulasi. Dalam hal ini, permintaan besar apabila tingkat bunga rendah dan permintaan kecil apabila tingkat bunga tinggi.

4.2. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume simpanan *mudharabah* di BPR Syariah BDW .
2. Diduga tingkat suku bunga bank konvensional sebagai pembanding *nisbah* bagi hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume simpanan *mudharabah* di BPR Syariah BDW.
3. Diduga tingkat suku bunga bank konvensional dan tingkat bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap volume simpanan *mudharabah* di BPR Syariah BDW.
4. Diduga ada keterkaitan atau hubungan sebab akibat antara tingkat bagi hasil dengan tingkat suku bunga yang berlaku di pasar.

BAB V

METODE PENELITIAN

5.1. Metode Pengumpulan Data

a) Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder runtun waktu (*time series*) kuartalan, dari kuartal I 2002 – kuartal IV 2005.

b) Sumber data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari:

- Laporan keuangan BPR Syariah Bangun Drajat Warga.
- Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia.
- www.bi.go.id
- Sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini.

5.2. Pemilihan dan Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan model yang digunakan dalam penelitian ini, maka variabel yang digunakan terdiri dari :

a) Total Simpanan *Mudharabah* (SM)

Variabel total simpanan *mudharabah* adalah data yang bersumber dari laporan keuangan BPR Syariah Bangun Drajat Warga. Data ini diperoleh dengan cara menjumlahkan keseluruhan dana dalam bentuk tabungan dan deposito yang berjangka 1 bulan dan dalam satuan juta rupiah. Data ini bersumber dari laporan keuangan BPR Syariah Bangun Drajat Warga.

b) Tingkat Bagi Hasil (TBH)

Variabel tingkat bagi hasil adalah data yang diperoleh dengan cara membagi besarnya total bagi hasil simpanan mudharabah yang diterima nasabah dengan total simpanan *mudharabah* (tabungan + deposito) dan data ini berupa data dalam bentuk persen. Data ini bersumber dari laporan keuangan BPR Syariah Bangun Drajat Warga.

c) Tingkat Suku Bunga (TSB)

Variabel tingkat suku bunga adalah data yang bersumber dari statistik keuangan ekonomi berupa suku bunga deposito 1 bulan dari bank konvensional. Data ini berupa data dalam bentuk persen.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder runtun waktu (time series) kuartalan, mulai dari kuartal I tahun 2002 - kuartal IV tahun 2005 yang diperoleh dari berbagai sumber seperti laporan keuangan BPR Syariah Bangun Drajat Warga, statistik ekonomi keuangan Indonesia, www.bi.go.id dan sumber-sumber lain yang mendukung. Alasan pemilihan rentang waktu tersebut adalah karena keterbatasan data dari BPRS BDW yang hanya menyediakan data simpanan mudharabah dalam bentuk semesteran. Selain itu juga agar bisa didapat jumlah data (n) yang lebih banyak, yaitu 16 pengamatan. Sedangkan data tingkat bagi hasil dan data tingkat suku bunga diperoleh langsung dalam rentang waktu bulanan.

Karena data simpanan mudharobah tidak dapat diperoleh secara langsung dalam bentuk kuartalan maka dilakukan interpolasi data, seperti model interpolasi linier yang dikembangkan oleh Insukindro (1993, 142):

$$Y_{t1} = \frac{1}{4} \left\{ Y_t - \frac{4,5}{12} (Y_t - Y_{t-1}) \right\}$$

$$Y_{t2} = \frac{1}{4} \left\{ Y_t - \frac{1,5}{12} (Y_t - Y_{t-1}) \right\}$$

$$Y_{t3} = \frac{1}{4} \left\{ Y_t - \frac{1,5}{12} (Y_t - Y_{t-1}) \right\}$$

$$Y_{t4} = \frac{1}{4} \left\{ Y_t - \frac{4,5}{12} (Y_t - Y_{t-1}) \right\}$$

Dimana:

Y_m = data kuartal ke n dari tahun t

Y_t = data tahun t

5.3. Metode Analisis

5.3.1. Uji Linieritas

Karena adanya keterbatasan data maka dilakukan interpolasi data, akan tetapi sebelum data tersebut di interpolasi maka syaratnya data tersebut harus linier. Untuk itu data terlebih dahulu diuji linier. Salah satu uji yang sering digunakan dalam menguji linearitas adalah uji Ramsey (*Ramsey RESET Test*) (Gujarati, 1995, Ch 13: 452-470). Uji ini merupakan uji yang sangat populer, yang dikembangkan oleh Ramsey tahun 1969. berkaitan dengan masalah spesifikasi

kesalahan, Ramsey merankan uji yang disebut dengan *general test of spesification error* atau lebih dikenal dengan RESET. Untuk menerapkan uji ini, maka harus membuat suatu asumsi atau keyakinan bahwa fungsi yang benar adalah fungsi linear ($Y_t = f(X_{1t}, X_{2t})$).

Untuk dapat menerapkan uji reset ini, ada beberapa langkah yang harus ditempuh, yaitu :

1. Lakukan regresi dengan menggunakan persamaan $Y_t = f(X_{1t}, X_{2t})$ untuk mendapatkan nilai fitted dari variabel tak bebas (Y_t).
2. Lakukanlah regresi dengan memasukan nilai fitted Y_t sebagai variabel tambahan variabel bebas, dengan model persamaan regresinya adalah berikut:

$$(\text{pers 1}) Y_t = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1t} + \alpha_2 X_{2t} + \alpha_3 F_{Y_t} + e$$

Di mana F_{Y_t} adalah nilai fitted dari Y_t .

3. Dapatkan nilai R^2 dari persamaan (pers 1) yang selanjutnya diberi nama R^2_{new} dan dapatkan nilai R^2 dari persamaan $Y_t = f(X_{1t}, X_{2t})$, yang selanjutnya diberi nama dengan R^2_{old} . setelah nilai kedua persamaan ditemukan, kemudian hitunglah nilai F-hitung atau F-test, dengan rumus berikut :

$$(\text{pers 2}) F = \frac{(R^2_{new} - R^2_{old})/m}{(1 - R^2_{new})/(n-k)}$$

4. Dari hasil perhitungan nilai F-hitung dengan menggunakan persamaan (pers 2) kemudian dibandingkan nilai F-hitung dengan nilai F-tabel

dengan pedoman, bila $F\text{-hitung} > \text{nilai } F\text{-tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) yang mengatakan spesifikasi model digunakan dalam bentuk fungsi linear adalah benar ditolak dan sebaliknya. bila $F\text{-hitung} < \text{nilai } F\text{-tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) yang mengatakan spesifikasi model digunakan dalam bentuk fungsi linear adalah benar tidak dapat ditolak.

Uji Linearitas Ramsey Test

Uji Hipotesis untuk menentukan apakah data linear atau tidak.

- $H_0 : \rho_1 = \rho_2 = \dots = \rho_q = 0$, bentuk fungsi linear adalah benar
- $H_a : \rho_1 \neq \rho_2 \neq \dots \neq \rho_q \neq 0$, bentuk fungsi linear adalah tidak benar

5.3.2. Pemilihan Model Regresi

Pemilihan model regresi ini menggunakan uji Mackinnon, white and Davidson (MWD) yang bertujuan untuk menentukan apakah model yang akan digunakan berbentuk linier atau log linier.

Persamaan matematis untuk model regresi linier dan regresi log linier adalah sebagai berikut :

- Linier $\rightarrow Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$
- Log Linier $\rightarrow \ln Y = \alpha_0 + \alpha_1 \ln X_1 + \alpha_2 \ln X_2 + e$

Untuk melakukan uji MWD ini kita asumsikan bahwa :

H_0 : Y adalah fungsi linier dari variabel independen X (model linier)

H_1 : Y adalah fungsi log linier dari variabel independen X (model log linier)

Adapun prosedur metode MWD adalah sebagai berikut :

1. Estimasi model linier dan dapatkan nilai prediksinya (*fitted value*) dan selanjutnya dinamai F_1 .
2. Estimasi model log linier dan dapatkan nilai prediksinya, dan selanjutnya dinamai F_2 .
3. Dapatkan nilai $Z_1 = \ln F_1 - F_2$ dan $Z_2 = \text{antilog } F_2 - F_1$
4. Estimasi persamaan berikut ini :

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 x_1 + \alpha_2 x_2 + \alpha_3 z_1 + e$$

Jika Z_1 signifikan secara statistik melalui uji t maka kita menolak hipotesis nul bahwa model yang benar adalah model linier dan sebaliknya jika tidak signifikan maka kita menerima hipotesis nul bahwa model yang benar adalah model linier

5. Estimasi persamaan berikut :

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 \ln x_1 + \alpha_3 z_2 + e$$

Jika Z_2 signifikan secara statistik melalui uji t maka kita menolak hipotesis alternatif dan model yang benar adalah model log linier dan sebaliknya jika tidak signifikan maka kita menerima hipotesis alternatif dan model yang benar adalah model log linier.

Adapun aplikasi metode MWD dalam kasus regresi Inflasi di Indonesia pada periode 2002:1 sampai dengan 2005: 4. Dimana Tingkat Bagi Hasil dan Tingkat Suku Bunga merupakan variabel independen, dan simpanan Mudharobah sebagai variabel dependen sehingga kita mempunyai persamaan sebagai berikut :

- Linier $\rightarrow SM = \beta_0 + \beta_1 TBH + \beta_2 TSB + e$
- Log Linier $\rightarrow \ln SM = \alpha_0 + \alpha_1 \ln TBH + \alpha_2 \ln TSB + e$

SM = Simpanan Mudharobah; TBH = Tingkat bagi hasil ; TSB = Tingkat Suku Bunga ; e adalah residual masing-masing model regresi.

5.3.3. Uji Hipotesis

5.3.3.1. Uji t – Statistik

A. Uji T terhadap parameter TBH, Uji Satu sisi Negatif

Hipotesisnya

Bila $H_0 : b_i \leq 0 \rightarrow$ Variabel Independen tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Bila $H_0 : b_i > 0 \rightarrow$ Variabel Independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima, berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak, berarti variabel independen secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

B. Uji T terhadap parameter TSB, Uji Satu sisi Negatif

Hipotesisnya

Bila $H_0 : b_i \leq 0 \rightarrow$ Variabel Independen tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Bila $H_0 : b_i > 0 \rightarrow$ Variabel Independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima, berarti variabel independent secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak, berarti variabel independent secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

5.3.3.2. Uji F - Statistik

Uji F-statistik digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian F-statistik ini dilakukan dengan cara membandingkan antara F-hitung dengan F-tabel.

(Damodar Gujarati, 1995, 81) :

$$F\text{-hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

$$F\text{-tabel} = (\alpha : k-1, n-k) \alpha = 5 \%, (3-1=2 ; 16-3=13)$$

Jika $F\text{-tabel} < F\text{-hitung}$ berarti H_0 ditolak atau variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel independen, tetapi jika $F\text{-tabel} \geq F\text{-hitung}$ berarti H_0 diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang digunakan adalah :

- $H_0 : b_1 = b_2 = 0$, berarti variabel independen secara keseluruhan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$, berarti variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen.

5.3.4. Penaksiran Koefisien Determinasi (R^2)

Merupakan ukuran untuk menyatakan bahwa proporsi dalam variabel yang dijelaskan oleh variabel independen dan karenanya memberikan ukuran sejauh mana varian dalam suatu variabel menentukan dalam variabel lain.

5.3.5. Pengujian Asumsi klasik

Pada prakteknya, beberapa masalah sering muncul pada saat analisis regresi digunakan untuk mengestimasi suatu model dengan sejumlah data. Masalah tersebut dalam buku ekonometrika termasuk dalam pengujian asumsi klasik yaitu ada tidaknya masalah *heterokedastisitas*, *autokorelasi*, dan *multikolinearitas*. (Mudrajad Kuncoro, 2001 ; 105). Terjadinya penyimpangan terhadap asumsi klasik tersebut diatas akan menyebabkan uji statistik (uji t-stat dan f-stat) yang dilakukan menjadi tidak valid dan secara statistik akan mengacaukan kesimpulan yang diperoleh.

5.3.5.1. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama. Pengujian terhadap gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melakukan White Test, yaitu dengan cara meregresi residual kuadrat (U_i^2) dengan variabel bebas, variabel bebas kuadrat dan perkalian variabel bebas.

Dapatkan nilai R^2 untuk menghitung χ^2 , di mana $\chi^2 = \text{Obs} \cdot R^2$ (Gujarati, 1995, hal.379).

Uji White Test

Uji Hipotesis ini untuk menentukan ada tidaknya heterokedastisitas.

- $H_0 : \rho_1 = \rho_2 = \dots = \rho_q = 0$, Tidak ada heterokedastisitas
- $H_a : \rho_1 \neq \rho_2 \neq \dots \neq \rho_q \neq 0$, Ada heterokedastisitas

5.3.5.2. Uji Autokorelasi

Secara harfiah autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi OLS, autokorelasi merupakan korelasi antara satu residual dengan residual yang lain.

Pengujian terhadap gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson atau dengan uji LM Test yang dikembangkan oleh Bruesch-godfrey, dimana uji LM Test bisa dikatakan sebagai uji autokorelasi yang paling akurat (Kuncoro, 2001, 107), apalagi jika sampel yang digunakan dalam jumlah yang besar (misalnya diatas 100). Uji ini dilakukan dengan memasukkan lagnya, dari hasil uji autokorelasi *Serial Correlation LM Test Lag*.

Uji Lagrange Multiplier (LM Test).

Uji Hipotesis untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi.

- $H_0 : \rho_1 = \rho_2 = \dots = \rho_q = 0$, Tidak ada autokorelasi
- $H_a : \rho_1 \neq \rho_2 \neq \dots \neq \rho_q \neq 0$, Ada autokorelasi

5.3.5.3. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah hubungan yang terjadi diantara variabel-variabel independen atau variabel independen yang satu fungsi dari variabel independen yang lain. Pengujian terhadap gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan uji *Klien*. Kemudian kita membandingkan koefisien determinasi parsial (r^2) dengan koefisien determinasi majemuk (R^2), jika r^2 lebih kecil dari R^2 maka tidak ada multikolinieritas.

5.3.6. Uji Kausalitas Granger

Uji kausalitas adalah suatu uji yang mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terkait. Dengan kata lain, studi kausalitas mempertanyakan masalah sebab akibat. Kausalitas adalah hubungan dua arah. Dengan demikian, jika terjadi kausalitas di dalam perilaku ekonomi maka di dalam model ekonometrika ini tidak terdapat variabel independen, semua variabel merupakan variabel dependen. Dalam analisis kausalitas, dibedakan menjadi :

1. Kausalitas satu arah

$X \rightarrow Y$, artinya X menyebabkan Y

$Y \rightarrow X$, artinya Y menyebabkan X

2. Kausalitas dua arah

$Y \leftrightarrow X$, artinya ada hubungan simultan antara Y dan X, karena Y menyebabkan X dan X menyebabkan Y.

Keterangan:

X = Tingkat Bagi Hasil

Y = Tingkat Suku Bunga

Dalam penelitian ini uji kausalitas yang digunakan adalah uji kausalitas *Granger*. Tujuan kausalitas *Granger* adalah meneliti apakah X mendahului Y ataukah Y mendahului X, ataukah hubungan X dan Y timbal balik (Mudrajad Kuncoro, 2001 ; 85).

Model kausalitas yang digunakan adalah model uji kausalitas *Granger*. Model persamaan kausalitas *Granger* dapat ditulis sbb (Agus Widarjono, 2002, 246):

$$Y_t = \sum_{i=1}^n \alpha_i Y_{t-i} + \sum_{i=1}^n \beta_i X_{t-i} + e_{1t} \quad (5)$$

$$X_t = \sum_{i=1}^n \gamma_i X_{t-i} + \sum_{i=1}^n \lambda_i Y_{t-i} + e_{2t} \quad (6)$$

Dimana:

Y = TBH(Tingkat Bagi Hasil)

X = TSB(Tingkat Suku Bunga)

Menurut uji *Granger* untuk mengetahui apakah tingkat suku bunga mempengaruhi tingkat bagi hasil atau sebaliknya maka dapat dilihat dari nilai probabilitasnya. Apabila nilai probabilitasnya lebih besar dari α maka tidak terjadi hubungan antara tingkat suku bunga dengan tingkat bagi hasil dan jika sebaliknya

nilai probabilitasnya lebih kecil dari α maka terjadi hubungan antara tingkat suku bunga dengan tingkat bagi hasil.



BAB VI

ANALISIS DATA

Semua data yang digunakan dalam analisis ini merupakan data sekunder deret waktu (*time series*) yang berbentuk data kuartalan, di mana mengambil periode waktu antara kuartal 1 tahun 2002 sampai kuartal 4 tahun 2005. Penelitian ini ditujukan untuk menganalisa pengaruh tingkat bagi hasil, tingkat suku bunga terhadap simpanan *mudharabah*.

6.1. Uji Linieritas

Salah satu uji yang sering digunakan dalam menguji linearitas model adalah uji Ramsey (*Ramsey RESET Test*) (Gujarati, 1995, Ch 13: 452-470). Uji ini merupakan uji yang sangat populer, yang dikembangkan oleh Ramsey tahun 1969. berkaitan dengan masalah spesifikasi kesalahan, Ramsey merankan uji yang disebut dengan *general test of spesification error* atau lebih dikenal dengan RESET. Untuk menerapkan uji ini, maka harus membuat suatu asumsi atau keyakinan bahwa fungsi yang benar adalah fungsi linear ($Y_t = f(X1_t, X2_t)$).

Uji Hipotesis untuk menentukan apakah data linear atau tidak adalah sebagai berikut :

- $H_0 : \rho_1 = \rho_2 = \dots = \rho_q = 0$, bentuk fungsi linear adalah benar
- $H_a : \rho_1 \neq \rho_2 \neq \dots \neq \rho_q \neq 0$, bentuk fungsi linear adalah tidak benar

Tabel 6.1

Hasil Uji Linieritas

Nilai F-hitung	Nilai F-tabel	Keterangan
6,299464	6,59	Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah dengan *Eviews* (lampiran)

Dari hasil regresi diatas didapat nilai F-hitung = 6,299464 dan F-tabel $Df = (k-1) (n-k) = (4-1=3), (8-4 = 4) Df (n1 = 3, n2 =4; 0,05) = 6,59$. Karena F-hitung (6,299464) < nilai F-tabel (6,59), maka hipotesis nol (H_0) yang mengatakan spesifikasi model digunakan dalam bentuk fungsi linear adalah benar tidak dapat ditolak.

6.2. Uji Spesifikasi Model

Mengingat pentingnya spesifikasi model untuk menentukan bentuk suatu fungsi suatu model empirik dinyatakan dalam bentuk linier ataukah nonlinier dalam suatu penelitian, maka dalam penelitian ini juga akan dilakukan uji tersebut. Dalam penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan uji MacKinnon, White, Davidson (MWD test).

Hasil estimasi dari uji MWD dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 6.2

Hasil Uji MWD

Variabel	Nilai Statistik t	Nilai Tabel t α (=5%)	Probabilitas
Z1	1,205241	1,782	0,2513
Z2	-2,737592	1,782	0,0180

Sumber: Data diolah dengan *Eviews* (lampiran)

Berdasarkan dari hasil regresi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan uji MWD ditemukan adanya perbedaan antara kedua bentuk fungsi model empiris (linier dengan log-linier). Nilai Probabilitas koefisien Z_1 pada persamaan diatas adalah 0,2513. Dengan demikian variabel Z_1 tidak signifikan secara statistik. Sehingga hipotesis nul yang menyatakan bahwa model fungsi regresi yang benar adalah bentuk linear diterima. Sedangkan nilai Probabilitas koefisien Z_2 pada persamaan diatas adalah 0,0180. Dengan demikian variabel Z_2 signifikan secara statistik. Sehingga hipotesis nul yang menyatakan bahwa model fungsi regresi yang benar adalah bentuk log linear ditolak.

6.3 Analisis Hasil Regresi dan Pengujian Hipotesis

6.3.1 Hasil Regresi

Analisis hasil regresi ini menggunakan alat bantu yaitu program komputer Eviews. Hasil regresi linier berganda yang di dapat adalah sebagai berikut :

$$Y = 5645,369 - 29,80959 X_1 - 115,9473 X_2$$

$$R^2 = 0,703200$$

$$\text{Adj-}R^2 = 0,657538$$

$$F \text{ Hitung} = 15,40027$$

6.3.2 Pengujian t-Statistik

A. Uji T terhadap parameter TBH, Uji Satu sisi Negatif

Hipotesanya

Bila $H_0 : b_i \leq 0 \rightarrow$ Variabel Independen tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Bila $H_0 : b_i > 0 \rightarrow$ Variabel Independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima, berarti variabel independent secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak, berarti variabel independent secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 6.3

Hasil Uji T terhadap parameter TBH, Uji Satu sisi Negatif

Variabel	Nilai Statistik t	Nilai Tabel $t_{\alpha} (=5\%) ; df = 13$	Keterangan
TBH	-1,354614	1,771	Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah dengan *Eviews* (lampiran)

Karena nilai $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $|-1,354614| < |1,771|$ maka H_0 diterima, sehingga tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap simpanan mudharabah.

B. Uji T terhadap parameter TSB, Uji Satu sisi Negatif

Hipotesanya

Bila $H_0 : b_i \leq 0 \rightarrow$ Variabel Independen tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Bila $H_0 : b_i > 0 \rightarrow$ Variabel Independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima, berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak, berarti variabel independen secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 6.4

Hasil Uji T terhadap parameter TSB, Uji Satu sisi Negatif

Variabel	Nilai Statistik t	Nilai Tabel $t_{\alpha} (=5\%) ; df = 13$	Keterangan
TSB	-2,392749	1,771	Signifikan

Sumber: Data diolah dengan *Eviews* (lampiran)

Karena nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $|-2,392749| > |-1,771|$ maka H_0 ditolak, sehingga tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap simpanan mudharabah.

6.3.3 Uji F-Statistik

Uji F-statistik digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian F-statistik

ini dilakukan dengan cara membandingkan antara F-hitung dengan F-tabel.

(Damodar Gujarati, 1995, 81)

$$F\text{-hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

$$F\text{-tabel} = (\alpha : k-1, n-k) \alpha = 5 \% , (3-1=2 ; 16-3=13)$$

Jika $F\text{-tabel} < F\text{-hitung}$ berarti H_0 ditolak atau variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel independen, tetapi jika $F\text{-tabel} \geq F\text{-hitung}$ berarti H_0 diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang digunakan adalah :

- $H_0 : b_1 = b_2 = 0$, berarti variabel independen secara keseluruhan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$, berarti variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil perhitungan yang didapat adalah $F\text{-hitung} = 15,40027$ sedangkan $F\text{-tabel} = 3,81$ ($\alpha = 0,05 ; 3,81$), sehingga $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ($15,40027 > 3,81$).

Perbandingan antara $F\text{-hitung}$ dengan $F\text{-tabel}$ yang menunjukkan bahwa $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, menandakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga bahwa variabel Tingkat Bagi Hasil (TBH), Tingkat Suku Bunga (TSB) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Simpanan Mudharabah.

6.4 Penaksiran Koefisien Determinasi (R^2)

Perhitungan yang dilakukan untuk mengukur proporsi atau prosentase dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi. R^2 dalam regresi sebesar 0,7032. Ini berarti variabel Simpanan Mudharabah dapat dijelaskan oleh Tingkat Bagi Hasil dan Tingkat Suku Bunga sebesar 70,32 persen, sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

6.5 Pengujian Asumsi Klasik

Untuk mendeteksi mengenai ada tidaknya multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi dalam hasil estimasi. Terjadinya penyimpangan terhadap asumsi klasik tersebut diatas akan menyebabkan uji statistik (uji t-stat dan f-stat) yang dilakukan menjadi tidak valid dan secara statistik akan mengacaukan kesimpulan yang diperoleh.

6.5.1 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama. Pengujian terhadap gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melakukan White Test, yaitu dengan cara meregresi residual kuadrat (U_i^2) dengan variabel bebas, variabel bebas kuadrat dan perkalian variabel bebas. Dapatkan nilai R^2 untuk menghitung χ^2 , di mana $\chi^2 = \text{Obs} * R \text{ square}$ (Gujarati, 1995, hal.379).

Uji White Test

Uji Hipotesis untuk menentukan ada tidaknya heterokedastisitas.

- $H_0 : \rho_1 = \rho_2 = \dots = \rho_q = 0$, Tidak ada heterokedastisitas
- $H_a : \rho_1 \neq \rho_2 \neq \dots \neq \rho_q \neq 0$, Ada heterokedastisitas

Hasil perhitungan yang didapat adalah Obs*R square (χ^2 -hitung) = 3,421555 sedangkan χ^2 -tabel = 9,43773 (df =4 , $\alpha = 0,05$), sehingga χ^2 -hitung < χ^2 -tabel (3,421555 < 9,43773). Perbandingan antara χ^2 -hitung dengan χ^2 -tabel, yang menunjukkan bahwa χ^2 -hitung < χ^2 -tabel, berarti H_0 tidak dapat ditolak. Dari hasil uji White Test tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada heterokedastisitas

TABEL 6.5
HASIL UJI WHITE TEST

F-statistic	0,748048	Probability	0,579401
Obs*R-squared	3,421555	Probability	0,489906

Sumber: Data diolah dengan *Eviews* (lampiran)

6.5.2. Uji Autokorelasi

Secara harfiah autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi OLS, autokorelasi merupakan korelasi antara satu residual dengan residual yang lain.

Pengujian terhadap gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson atau dengan uji LM Test yang dikembangkan oleh Bruesch-godfrey, dimana uji LM Test bisa dikatakan sebagai uji autokorelasi yang paling akurat (Kuncoro, 2001, 107), apalagi jika sampel yang digunakan dalam jumlah yang besar (misalnya diatas 100). Uji ini dilakukan dengan memasukkan lagnya, dari hasil uji autokorelasi *Serial Correlation LM Test Lag*.

Uji Lagrange Multiplier (LM Test).

Uji Hipotesis untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi.

- $H_0 : \rho_1 = \rho_2 = \dots = \rho_q = 0$, Tidak ada autokorelasi
- $H_a : \rho_1 \neq \rho_2 \neq \dots \neq \rho_q \neq 0$, Ada autokorelasi

Hasil perhitungan yang didapat adalah Obs*R square (χ^2 -hitung) = 10,58079 sedangkan χ^2 -tabel = 11,0705 (df =5 , $\alpha = 0,05$), sehingga χ^2 -hitung < χ^2 -tabel (10,58079 < 11,0705). Perbandingan antara χ^2 -hitung dengan χ^2 -tabel, yang menunjukkan bahwa χ^2 -hitung < χ^2 -tabel, berarti H_0 tidak dapat ditolak. Dari hasil uji LM tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

TABEL 6.6

HASIL UJI LAGRANGE MULTIPLIER (LM Test)

F-statistic	3.123932	Probability	0.074078
Obs*R-squared	10.58079	Probability	0.060355

Sumber: Data diolah dengan *Eviews* (lampiran)

6.5.3 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan yang terjadi diantara variabel-variabel independen atau variabel independen yang satu fungsi dari variabel independen yang lain. Pengujian terhadap gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien determinasi parsial (r^2) dengan koefisien determinasi majemuk (R^2), jika r^2 lebih kecil dari R^2 maka tidak ada multikolinieritas.

TABEL 6.7

HASIL PENGUJIAN MULTIKOLINIERITAS

Variabel	r^2	R^2	Keterangan
X_1 dengan X_2	0.592533	0,703200	Tidak ada multikolinieritas

Sumber: Data diolah dengan *Eviews* (lampiran)

Hasil uji *klien* diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolenieritas dimana nilai r^2 lebih kecil dibandingkan nilai R^2 .

6.6 Uji Kausalitas Granger

Tabel 6.8
Hasil Uji Granger

Date: 07/24/06 Time: 08:52			
Sample: 2002:1 2005:4			
Lags: 4			
Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Probability
TSB does not Granger Cause TBH	12	4.91703	0.11081
TBH does not Granger Cause TSB		1.26749	0.44026

Hasil Uji Granger dengan lag 4 di atas menunjukkan hipotesis nol TSB does not Granger Cause TBH diterima, karena probabilitas lebih besar dari $\alpha = 0,10$. Artinya Tingkat Suku Bunga tidak dipengaruhi oleh Tingkat Bagi Hasil. Sedangkan untuk hipotesis nol TBH does not Granger Cause TSB diterima, karena probabilitas lebih besar dari $\alpha = 0,10$. Artinya Tingkat suku Bunga tidak dipengaruhi oleh besarnya tingkat bagi hasil.

6.7 Pembahasan Analisa Data

Hasil estimasi dan pengujian satu pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan ternyata hasil estimasi simpanan mudharobah di BPR Syariah Bangun Drajat Warga tidak terdapat Multikolinieritas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi sehingga hasil dari pengujian tersebut dapat diaplikasikan lebih lanjut.

$$Y = 5645,369 - 29,80959 X_1 - 115,9473 X_2$$

1. Konstanta sebesar 5645,369 ini berarti jika seluruh variabel independen yaitu tingkat bagi hasil (TBH) dan tingkat suku bunga (TSB) sama dengan nol maka simpanan mudharobah di BPR Syariah Bangun Drajat Warga sebesar 5645,369 rupiah.
2. Variabel pertama menyatakan bahwa Tingkat Bagi Hasil (TBH) secara statistik negatif dan tidak signifikan hal ini tidak sesuai dengan hipotesis. Artinya Tingkat Bagi Hasil tidak mempengaruhi simpanan mudharobah di BPR Syariah Bangun Drajat Warga. Hasil ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Ghafur (2003) dan Dewi Rohma Fadhila (2004), yang menunjukkan bahwa keinginan masyarakat menabung di BPR Syariah Bangun Drajat Warga bukan dipengaruhi motif untuk mendapatkan *return* berupa bagi hasil, tetapi oleh faktor lain yang tidak bisa ditemukan di penelitian ini. Apabila mengacu pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa (2001) kecenderungan masyarakat menabung di bank syariah adalah karena sistemnya yang lebih

islami, maka penelitian tersebut mendukung kesimpulan pada penelitian ini. Walaupun subyek penelitian antara penelitian ini dengan subyek penelitian lainnya berbeda yaitu dalam penelitian ini penulis mengambil subyek penelitian salah satu Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Yogyakarta yang tingkatannya lebih rendah dari subyek penelitian lainnya yang menggunakan Bank Syariah yang berskala nasional, akan tetapi hasil penelitian akhirnya tidak jauh berbeda.

3. Variabel kedua menyatakan bahwa Tingkat Suku Bunga (TSB) secara statistik negatif dan signifikan dan sesuai dengan hipotesis, hal tersebut berarti tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap simpanan mudharabah di BPR Syariah Bangun Drajat Warga sebesar -115,9473. Artinya setiap kenaikan tingkat suku bunga 1 persen mengakibatkan penurunan simpanan mudharabah di BPR Syariah Bangun Drajat Warga sebesar 115,9473 juta rupiah. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dewi Rohma Fadhila (2004), dimana juga terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara tingkat suku bunga di bank konvensional dengan volume simpanan mudharabah. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kenaikan tingkat suku bunga pada bank konvensional menyebabkan masyarakat banyak yang menabung di bank konvensional daripada di bank syariah, dengan harapan adanya kenaikan tingkat suku bunga tersebut akan menaikkan jumlah tabungan mereka sehingga

mengakibatkan terjadinya penurunan jumlah simpanan mudharobah di BPR Syariah Bangun Drajat Warga.

4. Berdasarkan uji F secara bersama-sama variabel tingkat bagi hasil dan tingkat suku bunga mempengaruhi simpanan mudharobah di BPR Syariah Bangun Drajat Warga secara signifikan, hal ini dapat dilihat dari pengujian secara serempak yang telah dilakukan yaitu ternyata $F\text{-Test} > F\text{-tabel}$. Selain itu dengan melihat besarnya angka determinasi (R^2) = 0,7032 menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap simpanan mudharobah di BPR Syariah Bangun Drajat Warga sebesar 70,32 % dan sisanya sebesar 29,68 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model.
5. Dari hasil Uji kausalitas Granger dapat disimpulkan bahwa tingkat bagi hasil di BPR Syariah Bangun Drajat Warga tidak dipengaruhi oleh besarnya tingkat suku bunga pada bank konvensional. Demikian juga bahwa besarnya tingkat suku bunga pada bank konvensional tidak dipengaruhi oleh besarnya tingkat bagi hasil di BPR Syariah Bangun Drajat Warga. Hasil ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Rohma Fadhila (2004), di mana dalam penelitiannya terjadi hubungan sebab akibat antara tingkat bagi hasil dengan tingkat suku bunga bank konvensional.

BAB VII

PENUTUP

7.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati secara empiris pengaruh tingkat bagi hasil (TBH) dan tingkat suku bunga (TSB) terhadap volume simpanan mudharabah (SM) di BPR Syariah Bangun Drajat Warga yang terdiri dari tabungan dan deposito mudharabah.

Hasil regresi dengan model linier menyatakan bahwa variabel TBH berpengaruh tidak signifikan terhadap volume SM di BPRS BDW, sedangkan variabel TSB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume SM di BPRS BDW. Untuk variabel TBH dan TSB secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume SM.

Hasil uji kausalitas Granger dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan dua arah atau simultan antara TBH dan TSB. Artinya variabel TBH tidak mempengaruhi perubahan-perubahan yang terjadi pada variabel TSB, begitupula sebaliknya.

7.2. Implikasi Penelitian

- a. Implikasi teoritis diharapkan dapat memotivasi penelitian-penelitian mendatang di bidang perbankan syariah.

- b. Implikasi praktik adalah penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah untuk lebih memajukan sektor perbankan syariah di Indonesia khususnya BPR Syariah yang melayani masyarakat menengah kebawah. Serta dapat menjadi bahan masukan bagi pihak BPR Syariah Bangun Drajat Warga agar dapat memaksimalkan kinerjanya sehingga semakin banyak nasabah yang menabung di sana.

7.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang masing-masing membawa dampak yang berbeda-beda, yaitu antara lain :

- a. Tidak lengkapnya data yang didapat dari BPR Syariah Bangun Drajat Warga yaitu data simpanan mudharobah. Data simpanan mudharobah yang diterima penulis adalah data dalam rentang waktu semesteran, sedangkan yang dibutuhkan penulis adalah data dalam rentang waktu bulanan. Sehingga data yang dibutuhkan kurang untuk dilakukan olah data. Untuk mendapatkan jumlah data yang lebih banyak, maka penulis mengubah data semesteran tersebut menjadi data dalam bentuk kuartalan (3 bulanan). Untuk mendapatkan data dalam bentuk kuartalan maka dilakukan interpolasi data, seperti model interpolasi linier yang dikembangkan oleh Insukindro (1993, 142):

$$Y_{11} = \frac{1}{4} \left\{ Y_t - \frac{4,5}{12} (Y_r - Y_{t-1}) \right\}$$

$$Y_{12} = \frac{1}{4} \left\{ Y_t - \frac{1,5}{12} (Y_r - Y_{t-1}) \right\}$$

$$Y_{13} = \frac{1}{4} \left\{ Y_t - \frac{1,5}{12} (Y_t - Y_{t-1}) \right\}$$

$$Y_{14} = \frac{1}{4} \left\{ Y_t - \frac{4,5}{12} (Y_t - Y_{t-1}) \right\}$$

Dimana:

Y_m = data kuartal ke n dari tahun t

Y_t = data tahun t

- b. Karena data simpanan mudharabah telah diubah menjadi data dalam bentuk kuartalan maka data-data yang lainpun harus diubah menjadi data kuartalan. Diantaranya data tingkat bagi hasil dan data tingkat suku bunga. Akan tetapi data tingkat bagi hasil dan data tingkat suku bunga tidak dilakukan interpolasi data untuk mengubahnya ke kuartalan karena masing – masing data tersebut diperoleh secara lengkap dalam rentang waktu bulanan. Data tingkat bagi hasil dimana tingkat deposito yang digunakan hanya deposito yang berjangka 3 bualan. Begitupun dengan data tingkat suku bunga bank konvensional yang digunakan adalah suku bunga simpanan berjangka 3 bulan.

Daftar Pustaka

- Abdul Hakim, *Statistik Induktif Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Ekonisia, Yogyakarta, 2000.
- Agus Widarjono, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Ekonisia, Yogyakarta, 2005.
- Boediono, *Ekonomi Moneter: Seri Sinopsis, Pengantar Ilmu Ekonomi No.5*, BPFE, Yogyakarta, 1985.
- Damodar Gujarati, Sumarno Zain, *Ekonometrika Dasar*, PT. Gelora Aksara Pratama, Jakarta, 1999.
- Delta Khairunnisa, *Preferensi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia dan BNI Syariah)*, Simposium Nasional, Sistem Ekonomi Islami, P3EI-FEUIL, Yogyakarta, 2002.
- Dewi Rohma Fadhila, *Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Dan Suku Bunga Terhadap Simpanan Mudharabah (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri / BSM) periode januari 2001 – juni 2003*, Skripsi, Fakultas Ekonomi, tidak dipublikasikan 2004.
- Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Deskripsi dan Ilustrasi*, Ekonisia, Yogyakarta, 2003.
- Ikha Noviati, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Deposito Berjangka Bank Umum di Indonesia (1986 – 2002)*, Skripsi, Fakultas Ekonomi, UII, tidak dipublikasikan, Yogyakarta, 2004.
- Martono, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Ekonisia, Yogyakarta, 2002.
- M.B Hendrianto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*, Ekonisia, Yogyakarta, 2003.
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif: Teori dan Pengalaman di Indonesia*, BPFE, Yogyakarta, 1993.
- Muhamad, *Tehnik Perhitungan Bagi Hasil di Bank Syariah*, UII Press, Yogyakarta, 2001.
- _____, *Bank Syariah : Analisis Kekuatan, Peluang, Kelemahan dan Ancaman*, Ekonisia, Yogyakarta, 2002.

Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, UPP AMP YKPN, 2002.

Muhammad Antonio Syafi'i, *Bank Syariah Suatu Pengenalan Ummat*, Tazkia Institute, Jakarta, 2000.

Muhammad Ghafur W, *Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Suku Bunga dan Pendapatan Terhadap Simpanan Mudharabah: Studi kasus Bank Muamalat Indonesia (BMI)*, Jurnal Ekonomi Syariah Muamalah, Shariah Economic Forum, UGM, Volume 2, No. 2, 2003.

Ratna priatin, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Menabung di BPR Syariah Bangun Drajat Warga Yogyakarta Tahun 2004*, Skripsi, Fakultas Ekonomi, tidak dipublikasikan, Yogyakarta, 2005.

Sudin Haron dan Norafifah Ahmad, *The Effect of Conventional Interest Rates and Rate of Profit on Funds Deposited with Islamic Banking System in Malaysia*, Intenastional Journal of Islamic Services, Vol.1 No.4, Malaysia, 2000.

Lampiran L Interpolasi Data Simpanan Mudharobah (2002:1-2005:4)

	BULAN	TOTAL SM (PER SEMESTER)	TOTAL SM (PER TAHUN)
2001	Juni	2,275,239	
	Desember	2,832,066	5,107,305
2002	Juni	3,110,369	
	Desember	3,608,392	6,718,761
2003	Juni	4,010,887	
	Desember	5,438,786	9,449,673
2004	Juni	5,716,304	
	Desember	6,552,692	12,268,996
2005	Juni	7,145,818	
	Desember	7,507,061	14,652,879

(rupiah)

Tahun 2002

$$Y_{2002i} = \frac{1}{4} \left\{ 6,718,761 - \frac{4,5}{12} (6,718,761 - 5,107,305) \right\}$$

$$= 1528616.25$$

$$Y_{2002ii} = \frac{1}{4} \left\{ 6,718,761 - \frac{1,5}{12} (6,718,761 - 5,107,305) \right\}$$

$$= 1629332.25$$

$$Y_{2002iii} = \frac{1}{4} \left\{ 6,718,761 - \frac{1,5}{12} (6,718,761 - 5,107,305) \right\}$$

$$= 1730048.25$$

$$Y_{2002iv} = \frac{1}{4} \left\{ 6,718,761 - \frac{4,5}{12} (6,718,761 - 5,107,305) \right\}$$

$$= 1830764.25$$

Tahun 2003

$$Y_{2003i} = \frac{1}{4} \left\{ 9,449,673 - \frac{4,5}{12} (9,449,673 - 6,718,761) \right\}$$

$$= 2106395.25$$

$$Y_{2003ii} = \frac{1}{4} \left\{ 9,449,673 - \frac{1,5}{12} (9,449,673 - 6,718,761) \right\}$$

$$= 2277077.25$$

$$Y_{2003iii} = \frac{1}{4} \left\{ 9,449,673 - \frac{1,5}{12} (9,449,673 - 6,718,761) \right\}$$

$$= 2447759.25$$

$$Y_{2003iv} = \frac{1}{4} \left\{ 9,449,673 - \frac{4,5}{12} (9,449,673 - 6,718,761) \right\}$$

$$= 2618441.25$$

Tahun 2004

$$Y_{2004i} = \frac{1}{4} \left\{ 12,268,996 - \frac{4,5}{12} (12,268,996 - 9,449,673) \right\}$$

$$= 2802937.469$$

$$Y_{2004ii} = \frac{1}{4} \left\{ 12,268,996 - \frac{1,5}{12} (12,268,996 - 9,449,673) \right\}$$

$$= 2979145.156$$

$$Y_{2004iii} = \frac{1}{4} \left\{ 12,268,996 - \frac{1,5}{12} (12,268,996 - 9,449,673) \right\}$$

$$= 3155352.844$$

$$\begin{aligned}
 Y_{2004iv} &= \frac{1}{4} \left\{ 12,268,996 - \frac{4,5}{12} (12,268,996 - 9,449,673) \right\} \\
 &= 3331560.531
 \end{aligned}$$

Tahun 2005

$$\begin{aligned}
 Y_{2005i} &= \frac{1}{4} \left\{ 14,652,879 - \frac{4,5}{12} (14,652,879 - 12,268,996) \right\} \\
 &= 3439730.719
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Y_{2005ii} &= \frac{1}{4} \left\{ 14,652,879 - \frac{1,5}{12} (14,652,879 - 12,268,996) \right\} \\
 &= 3588723.406
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Y_{2005iii} &= \frac{1}{4} \left\{ 14,652,879 - \frac{1,5}{12} (14,652,879 - 12,268,996) \right\} \\
 &= 3737716.094
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Y_{2005iv} &= \frac{1}{4} \left\{ 14,652,879 - \frac{4,5}{12} (14,652,879 - 12,268,996) \right\} \\
 &= 3886708.781
 \end{aligned}$$

Lampiran II. Data perkembangan Simpanan Mudharobah, Tingkat Bagi hasil dan Tingkat Suku Bunga (2002:1-2005:4)

	sm	tbh	tsb
2002:i	1528616.25	70.58667	17.21667
2002:ii	1629332.25	65.60333	16.22
2002:iii	1730048.25	70.93667	14.79667
2002:iv	1830764.25	70.54667	13.77667
2003:i	2106395.25	64.31667	13.18
2003:ii	2277077.25	65.51333	12.01667
2003:iii	2447759.25	59.16	9.603333
2003:iv	2618441.25	53.85667	7.56
2004:i	2802937.469	59.28333	6.39
2004:ii	2979145.156	47.49667	6.163333
2004:iii	3155352.844	50.19333	6.546667
2004:iv	3331560.531	68.47667	6.673333
2005:i	3439730.719	50.63667	6.793333
2005:ii	3588723.406	49	7.03
2005:iii	3737716.094	52.08667	7.876667
2005:iv	3886708.781	54.98	10.61667

Keterangan :

SM = Simpanan Mudharobah (rupiah)

TBH = Tingkat Bagi Hasil (%)

TSB = Tingkat Suku Bunga (%)

Lampiran III. Hasil uji linieritas

Ramsey RESET Test:

F-statistic	0.103938	Probability	0.763302
Log likelihood ratio	0.205220	Probability	0.650540

Test Equation:

Dependent Variable: SM

Method: Least Squares

Date: 08/29/06 Time: 15:50

Sample: 2002:1 2005:2

Included observations: 8

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TBH	-138678.3	220942.0	-0.627669	0.5643
TSB	-108595.6	166459.0	-0.652387	0.5497
C	26891499	37423092	0.718580	0.5121
FITTED^2	-8.99E-08	2.79E-07	-0.322393	0.7633
R-squared	0.825315	Mean dependent var		5386289.
Adjusted R-squared	0.694302	S.D. dependent var		1660389.
S.E. of regression	918028.9	Akaike info criterion		30.60470
Sum squared resid	3.37E+12	Schwarz criterion		30.64442
Log likelihood	-118.4188	F-statistic		6.299464
Durbin-Watson stat	1.460137	Prob(F-statistic)		0.053766

Lampiran IV. Hasil regresi linier

Dependent Variable: SM
 Method: Least Squares
 Date: 07/16/06 Time: 23:58
 Sample: 2002:1 2005:4
 Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TBH	-29.80959	22.00596	-1.354614	0.1986
TSB	-115.9473	48.45779	-2.392749	0.0325
C	5645.369	989.8087	5.703496	0.0001
R-squared	0.703200	Mean dependent var	2693.144	
Adjusted R-squared	0.657538	S.D. dependent var	788.7752	
S.E. of regression	461.5930	Akaike info criterion	15.27460	
Sum squared resid	2769885.	Schwarz criterion	15.41947	
Log likelihood	-119.1968	F-statistic	15.40027	
Durbin-Watson stat	0.542822	Prob(F-statistic)	0.000372	

Lampiran V. Hasil regresi log-linier

Dependent Variable: LOG(SM)
 Method: Least Squares
 Date: 07/17/06 Time: 01:46
 Sample: 2002:1 2005:4
 Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(TBH)	-0.676145	0.474058	-1.426293	0.1774
LOG(TSB)	-0.503482	0.184403	-2.730337	0.0172
C	11.74580	1.638681	7.167836	0.0000
R-squared	0.739400	Mean dependent var	7.854950	
Adjusted R-squared	0.699308	S.D. dependent var	0.311205	
S.E. of regression	0.170650	Akaike info criterion	-0.531040	
Sum squared resid	0.378580	Schwarz criterion	-0.386180	
Log likelihood	7.248322	F-statistic	18.44246	
Durbin-Watson stat	0.630151	Prob(F-statistic)	0.000160	

Lampiran VI. Hasil uji MWD dengan model linier

Dependent Variable: SM
 Method: Least Squares
 Date: 07/17/06 Time: 01:51
 Sample: 2002:1 2005:4
 Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TBH	-33.75314	21.87865	-1.542743	0.1488
TSB	-107.2827	48.17508	-2.226934	0.0459
Z1	2953.286	2450.369	1.205241	0.2513
C	5757.614	977.4621	5.890370	0.0001
R-squared	0.735248	Mean dependent var	2693.144	
Adjusted R-squared	0.669060	S.D. dependent var	788.7752	
S.E. of regression	453.7615	Akaike info criterion	15.28534	
Sum squared resid	2470794.	Schwarz criterion	15.47849	
Log likelihood	-118.2827	F-statistic	11.10849	
Durbin-Watson stat	0.534269	Prob(F-statistic)	0.000888	

Lampiran VII. Hasil uji MWD dengan model log linier

Dependent Variable: LOG(SM)
 Method: Least Squares
 Date: 07/17/06 Time: 01:52
 Sample: 2002:1 2005:4
 Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(TBH)	-0.775539	0.388821	-1.994592	0.0693
LOG(TSB)	-0.518754	0.150689	-3.442547	0.0049
Z2	-0.000839	0.000306	-2.737592	0.0180
C	12.16096	1.346735	9.029957	0.0000
R-squared	0.839585	Mean dependent var	7.854950	
Adjusted R-squared	0.799481	S.D. dependent var	0.311205	
S.E. of regression	0.139355	Akaike info criterion	-0.891261	
Sum squared resid	0.233039	Schwarz criterion	-0.698114	
Log likelihood	11.13009	F-statistic	20.93531	
Durbin-Watson stat	0.613062	Prob(F-statistic)	0.000046	

Lampiran VIII. Hasil Uji LM untuk mendeteksi Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	3.123932	Probability	0.074078
Obs*R-squared	10.58079	Probability	0.060355

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 07/17/06 Time: 01:58

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TBH	35.86212	21.92207	1.635891	0.1405
TSB	-95.28918	83.55573	-1.140427	0.2871
C	-1000.686	1390.178	-0.719826	0.4921
RESID(-1)	1.028390	1.224999	0.839503	0.4256
RESID(-2)	0.368225	0.632441	0.582229	0.5764
RESID(-3)	0.202075	0.770601	0.262231	0.7998
RESID(-4)	0.242878	0.960005	0.252996	0.8067
RESID(-5)	0.021384	2.403323	0.008898	0.9931
R-squared	0.661299	Mean dependent var	-1.14E-13	
Adjusted R-squared	0.364936	S.D. dependent var	429.7197	
S.E. of regression	342.4476	Akaike info criterion	14.81697	
Sum squared resid	938162.7	Schwarz criterion	15.20326	
Log likelihood	-110.5357	F-statistic	2.231380	
Durbin-Watson stat	1.205199	Prob(F-statistic)	0.141648	

Lampiran IX. Hasil Uji White untuk mendeteksi heterokedastisitas

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	0.748048	Probability	0.579401
Obs*R-squared	3.421555	Probability	0.489906

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 07/17/06 Time: 07:44

Sample: 2002:1 2005:4

Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2792403.	6338478.	-0.440548	0.6681
TBH	82361.56	229283.9	0.359212	0.7262
TBH^2	-807.2675	1925.545	-0.419241	0.6831
TSB	189607.7	201057.7	0.943051	0.3659
TSB^2	-8094.860	8902.974	-0.909231	0.3827
R-squared	0.213847	Mean dependent var	173117.8	
Adjusted R-squared	-0.072027	S.D. dependent var	306159.7	
S.E. of regression	316993.8	Akaike info criterion	28.42146	
Sum squared resid	1.11E+12	Schwarz criterion	28.66289	
Log likelihood	-222.3717	F-statistic	0.748048	
Durbin-Watson stat	1.261688	Prob(F-statistic)	0.579401	

Lampiran X. Deteksi Multikolinearitas

TBH dan TSB

Dependent Variable: TBH

Method: Least Squares

Date: 07/18/06 Time: 21:38

Sample: 2002:1 2005:4

Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TSB	1.695038	0.375669	4.512049	0.0005
C	42.33109	4.063774	10.41669	0.0000
R-squared	0.592533	Mean dependent var	59.54208	
Adjusted R-squared	0.563428	S.D. dependent var	8.484512	
S.E. of regression	5.606023	Akaike info criterion	6.402029	
Sum squared resid	439.9849	Schwarz criterion	6.498602	
Log likelihood	-49.21623	F-statistic	20.35858	
Durbin-Watson stat	2.203527	Prob(F-statistic)	0.000488	

Lampiran XL. Tabel Uji Granger

Uji Granger dengan Lag 1

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 07/24/06 Time: 08:58

Sample: 2002:1 2005:4

Lags: 1

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Probability
TSB does not Granger Cause TBH	15	10.8005	0.00650
TBH does not Granger Cause TSB		0.75323	0.40248

Uji Granger dengan Lag 2

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 07/24/06 Time: 08:59

Sample: 2002:1 2005:4

Lags: 2

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Probability
TSB does not Granger Cause TBH	14	7.62177	0.01157
TBH does not Granger Cause TSB		0.42541	0.66599

Uji Granger dengan Lag 3

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 07/24/06 Time: 09:01

Sample: 2002:1 2005:4

Lags: 3

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Probability
TSB does not Granger Cause TBH	13	1.63967	0.27721
TBH does not Granger Cause TSB		1.67267	0.27068

Uji Granger dengan Lag 4

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 07/24/06 Time: 09:03

Sample: 2002:1 2005:4

Lags: 4

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Probability
TSB does not Granger Cause TBH	12	4.91703	0.11081
TBH does not Granger Cause TSB		1.26749	0.44026